

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS DI MTSN 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ahmad Nur Shodiqin

18130086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2022**

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS DI MTsN 1 LUMAJANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ahmad Nur Shodiqin

NIM. 18130086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang**

**SKRIPSI**

Oleh:

Ahmad Nur Shodiqin

NIM. 18130086

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Nur Shodiqin (18130086)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan


Ketua Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

: 


Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA  
NIP. 197910022015032001

: 

Pembimbing

Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA  
NIP. 197910022015032001

: 

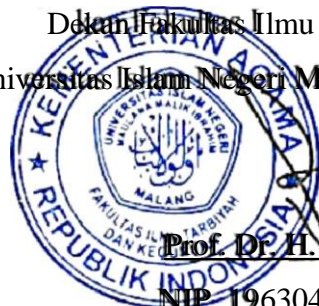
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
NIP. 196903032000031002

: 

Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196304031992031002

Dwi Sulistiani, MSA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Nur Shodiqin

Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur Shodiqin

NIM : 18130086

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

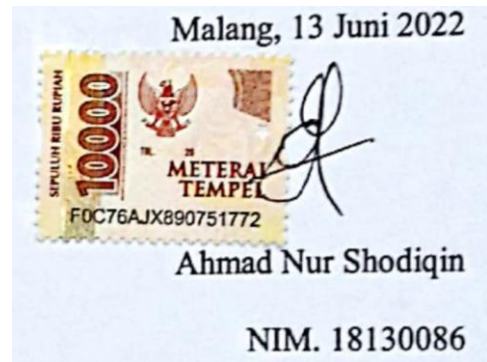


Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA

NIP. 197910022015032001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



**HALAMAN MOTTO**

**JADILAH ORANG BAIK MESKIPUN KAU TAK DIPERLAKUKAN  
BAIK OLEH ORANG LAIN**

**(Penulis)**

**“Tujuan Pendidikan itu Untuk Mempertajam Kecerdasan, Memperkukuh  
Kemauan serta memperhalus Perasaan”**

**- Tan Malaka**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada *Allah* SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan panjang umur sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan yang pertama untuk kedua orang tua saya yaitu, Bapak Hasanudin dan Ibu Siti Martiyah, beserta adik-adik saya yang tecinta adik Maulana dan Adik Santi yang telah mendoakan dan mensupport setiap langkah saya terutama dalam menyelesaikan tugas akhir.

Guru-guru dan Dosen yang telah membimbing dan mengajari saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama Ibu Dwi Sulistiani sebagai dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya selama di UIN Malang ini.

Sahabat-sahabat saya teman-teman saya dari PIPS, teman-teman PKL dan yang lainnya saya ucapkan terima kasih banyak atas support dan bantuannya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan panjang umur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulis sadar bahwa karya ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi, bantuan, saran, dan berbagai pihak yang sudah mensupport. oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang begitu tinggi kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainudiin, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Dwi Sulistiani, MSA. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, nasihat, arahan, dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Semua Bapak Ibu Dosen UIN Malang khususnya Bapak Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah membimbing dan mengajarkan saya tentang ilmu pengetahuan dan banyak hal.
7. Kepada Kedua Orangtua saya Bapak Hasanudin dan Ibu Siti Martiyah yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, dan menasehati saya sehingga skripsi ini selesai.

8. Kepada Guru-guru saya khususnya Gus H. Zainul Fanani, Kyai Ghozali, KH. Mashuri Imsya'i dan Bapak Dr. Syuhud yang telah membantu dan mendoakan saya sehingga saya dapat sampai titik ini
9. Sahabat-sahabat inpo pergerakan Sutan Sanata, Aldi Auliyak, Amelia, Bayu Sutiono, Fajrud Dhuha, Nabila Auliya, Hirnanda Rafandi, Salma Khoirunnisa', Fransiska, Nurul Masruroh, dan Pratama Mukhlis yang telah memberikan dukungan kepada saya.
10. Sahabat-sahabat PIPS D 2018 dan semua teman-teman Gamagrahita yaitu teman-teman angkatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengaharapkan keikhlasan dan amal baiknya semoga apa yang sudah di lakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT. serta skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya khususnya bagi penulis, dan penulis minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ada kesalahan.

Malang, 14 Juni 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إَي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
نبذة مختصرة	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PRESPEKTIF TEORI	16
A. Contextual Teaching and Learning (CTL)	16
B. Proses Pembelajaran	20
C. Hasil Belajar IPS	25
1. Pengertian hasil belajar	25
2. Hakikat pembelajaran IPS	29
D. Implementasi Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar	30
E. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46

A. PAPARAN DATA.....	46
1 Profil MTs Negeri 1 Lumajang .....	46
2. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang.....	54
3. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang .....	63
4. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang .....	69
B. TEMUAN PENELITIAN .....	79
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang.....	80
2. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang .....	81
3. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang .....	82
BAB V PEMBAHASAN .....	82
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang .....	82
2. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang.....	88
3. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang.....	92
BAB VI PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 3. 1 Tabel Teknik Pengumpulan Data .....	38
Tabel 3. 2 Miles – Huberman – Saldaña; Interactive Model .....	40
Tabel 4. 1 Perkembangan Keadaan Siswa .....	54
Tabel 4. 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kognitif.....	74
Tabel 4. 3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Peserta Didik Kelas 7B ..	75
Tabel 4. 4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Postest Peserta Didik Kelas 7B .	76
Tabel 4. 5 Data Hasil Belajar Peserta Didik Afektif.....	77
Tabel 4. 6 Data Hasil Belajar Psikomotorik.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah.....	106
Lampiran 2	Data Jumlah Siswa .....	106
Lampiran 3	Data Kondisi Sarana dan Prasarana.....	106
Lampiran 4	Jumlah Guru dan Pegawai.....	107
Lampiran 5	Data nama siswa Kelas 7A.....	107
Lampiran 6	Data nama siswa kelas 7B.....	108
Lampiran 7	Pedoman dan Hasil Wawancara Kepala Madrasah.....	110
Lampiran 8	Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS...	112
Lampiran 9	Silabus .....	113
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	118
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 12	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	121
Lampiran 13	Dokumentasi Hasil Observasi.....	122

## ABSTRAK

Shodiqin, Ahmad Nur. 2022. Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dwi Sulistiani, MSA.

---

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan SISDIKNAS yang sudah tertera dalam UU. No 20 tahun 2003. Seiring berkembangnya waktu dan teknologi pendidikan juga terus berkembang oleh karena itu perlu adanya kreatifitas dalam sebuah pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan CTL agar guru nantinya dapat mengaitkan antara materi ke dunia nyata siswa sehingga siswa dapat mudah dan cepat menangkap materi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di MTsN 1 Lumajang, (2) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di MTsN 1 Lumajang (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di MTsN 1 Lumajang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dibantu oleh pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan (*conclusion*). Sedangkan Triangulasi data digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dari berbagai sumber dan narasumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MTsN 1 Lumajang itu telah sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual, dengan memberikan apersepsi atau dengan mengadakan pre-test dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi tempat peserta didik hidup. (3) hasil belajar IPS di MTsN 1 Lumajang dengan menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan penilaian autentik dimana antara lain ada Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Semester. Selain itu setelah pembelajaran Guru juga memberikan tugas-tugas sekolah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Pendekatan CTL, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar

## ABSTRACT

Shodiqin, Ahmad Nur. 2022. Implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) Approach in Learning to Improve Social Studies Learning Outcomes at MTsN 1 Lumajang. Thesis of the Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA.

---

Education in Indonesia currently uses SISDIKNAS which has been stated in the Act. No. 20 of 2003. Along with the development of time and educational technology also continues to develop, therefore there is a need for creativity in learning. One of them is by using the CTL approach so that the teacher can later relate the material to the real world of students so that students can easily and quickly capture learning material.

This study has the following objectives (1) to describe social studies learning planning using the CTL approach at MTsN 1 Lumajang, (2) to describe the social studies learning process using the CTL approach at MTsN 1 Lumajang (3) to describe social studies learning outcomes using CTL approach at MTsN 1 Lumajang.

Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Researchers were assisted by interview, observation, and documentation guidelines. The techniques used in analyzing research data are data display, data reduction, and conclusion drawing. Meanwhile, data triangulation is used to explain the validity of data from various sources and sources in finding the required information.

The results of this study are (1) social studies learning planning using the Contextual Teaching and Learning approach at MTsN 1 Lumajang has been in accordance with several components that exist in contextual learning, by providing apperception or by holding a pre-test by linking the subject matter that has been studied. studied with the material to be studied. (2) The learning process is carried out by emphasizing the process of forming students' learning experiences by adjusting the situations and conditions in which students live. (3) Social studies learning outcomes at MTsN 1 Lumajang using the CTL approach using authentic assessments which include Daily Tests, Mid-Semester Examinations, and Semester Exams. In addition, after learning the teacher also gives school assignments related to the material being taught.

**Keywords:** CTL Approach, Learning Process, Learning Outcomes

## نبذة مختصرة

شوديكين ، أحمد نور. 2022. تنفيذ نهج) التدريس والتعلم السياقي) في تعلم تحسين نتائج تعلم الدراسات الاجتماعية في 1. تيوانستلا ملودلا تسردم لکنجامول أطروحة قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف. MSA, نيائيتسلوس يود :

ماعد 20 مهر. نوناقلا في ميلع صوصمنا SISDIKNAS أيتاد ايسيو دلا في ميلعنا مدحتسي في ع ادبلال مجاد كانه كذلك ، روطنلا في اضيا ميلعنا ايجولونكتو تقولا روطنلا مع بنج يلا ابلج. 2003. داملا طبر دعب اميف سردملا نكمي ثيحي في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم مادختسا في اهدحاً لثمتي. ملعنا. عرسبو ملوهسب تيميلعنا داوملا طاقتلا نم بلاطلا نكمي ي تد بلاطلا في قيقلا ملعلا.

مادختساب تيعامتجلا تاساردلا ملعت طيختة فصول) 1( تيلانلا فادهلا يلع تساردلا هذه يوتحت تاساردلا ملعت تيلم فصول) 2(، لکنجامول 1 يريجيز تيوانستة تسردم في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم جئاتتة فصول) 3( لکنجامول 1 يريجيز تيوانستة تسردم في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم مادختساب تيعامتجلا لکنجامول 1 تيموكللا تسردملا في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم مادختساب تيعامتجلا تاساردلا ملعت.

تم جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلات والتوثيق. تمت مساعدة الباحثين من خلال المقابلات والملاحظات والمبادئ التوجيهية للتوثيق. التقنيات المستخدمة في تحليل بيانات البحث هي عرض البيانات وتقليل البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه ، يتم استخدام تثليث البيانات لشرح صحة البيانات من مختلف المصادر والمصادر في العثور على المعلومات المطلوبة.

ملعناو سيردتلا جهنم مادختساب تيعامتجلا تاساردلا ملعت طيختة) 1( يه تساردلا هذه جئاتتة للاخ نم ، في قايسلا ملعنا في وجود تانوكم ددعلا أقفور مدقو ، 1 يريجيز تيوانستة تسردم في قايسلا داملا مع تسارد مدقو ، مدقلا عوضوملا طبر عطساوي قيسم رابتخا ءارجلا للاخ نم وأ روصنلا ريفوت للاخ نم بلاطلا ملعت تاربخ نيوكتة تيلم يلع ديكتانلا للاخ نم ملعنا تيلم مدت) 2( . لهتسارد دارملا تسردم في تيعامتجلا تاساردلا ملعت جئاتتة) 3( . بلاطلا اميف شيعي تلا فورظلاو فقاوملا ليديتة تارابتخلا لمشت يتلاو ، تقوئوم تاميقتة مادختساب في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم مادختساب 1 تيعانصلا ، ملعنا دعب ، كذا يلا تقاضلاب. تيلصفا تاناحتملاو ، ي ساردلا لصفلا فصنتم تاناحتماو ، تيمويلا لهسيردت ي تلا داوملا قلعتتة تيسردم ماهم اضيا ملعلا في طعي.

الكلمات الرئيسية: في قايسلا ملعناو سيردتلا جهنم، عملية التعلم ، مخرجات التعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu tatanan dari proses pembelajaran yang harus selalu diperhatikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi atau landasan untuk membentuk watak dan karakter seseorang. Dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas mutu pendidikan di Indonesia ini harus diperhatikan, salah satunya adalah dengan mencetak pendidik yang kreatif agar dapat memberikan ilmu dengan pendekatan-pendekatan yang kreatif yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehubungan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 13 (K13), kurikulum ini memiliki empat aspek penilaian, antara lain yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dan Anda menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Untuk mewujudkan suatu tatanan sistem pendidikan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, maka dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang baik dengan menggunakan pembelajaran secara kontekstual sehingga dapat menunjang segala aspek dalam pembelajaran. Salah satu yang bisa digunakan yaitu dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pendekatan CTL ini merupakan konsep pendekatan dalam proses belajar yang dianggap mampu membantu guru untuk mengaitkan materi ajar sesuai dengan situasi di dunia nyata siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) ini merupakan salah satu cara yang bisa digunakan agar siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, karena sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran tentang fakta-fakta yang mengharuskan siswa untuk menghafal materi dari sekian banyak mata pelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Guru juga harus dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam penelitian terdahulu karya Waspodo Tjipto Subroto, tahun 2017, dengan judul Implementasi Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD,<sup>2</sup> ditemukan hasil dari penelitian ini bahwasanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan aktivitas belajar

---

<sup>2</sup>Subroto, Waspodo Tjipto. 2017, Implementasi Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal review pendidikan dasar*. 3(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

siswa dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di masyarakat kelas IV SDS Taman Muda Kalianget. Dengan sama-sama menggunakan model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan tujuan dari penelitian ini juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek dari penelitian itu dalam penelitian terdahulu objek terletak di SDS Taman Muda Kalianget, sementara dalam penelitian ini objek terletak di MTs Negeri 1 Lumajang.

Dalam proses pendidikan di sekolah, dengan pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan landasan acuan yang memiliki standar baku sehingga hasil pendidikan yang diharapkan tidak menyimpang dari standar yang ditetapkan itu. Kurikulum yang dikembangkan di negara kita menetapkan standar yang dirumuskan oleh lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum (K13) merupakan ketetapan yang telah dirumuskan dengan capaian-capaian yang diharapkan, termasuk mata pelajaran IPS yang merupakan konsep yang dirumuskan dari beberapa cabang ilmu yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya. Mata pelajaran IPS ini dengan demikian merupakan mata pelajaran yang diharapkan siswa memiliki kemampuan yang disusun dari beberapa konsep keilmuan secara komprehensif sehingga menghasilkan pengetahuan luas dalam kehidupan sosial siswa. Mata pelajaran IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Sekolah tingkat menengah pertama diharapkan menetapkan standar capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi di sekelilingnya, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat masyarakat di sekitarnya. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) sehingga masih memerlukan keterpaduan atau integrasi secara konseptual, hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Dalam proses pembelajaran IPS juga menggunakan pendekatan CTL dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Hakikat pembelajaran IPS itu sendiri adalah telaah antara manusia dengan lingkungannya, secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; Pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan pengembangan aspek keterampilan.

Tujuan inti dalam proses pembelajaran di sekolah adalah agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai generasi penurus bangsa, negara, dan agama. Generasi yang memiliki ilmu pengetahuan akan menjadikan mereka memiliki kemampuan untuk berkompetisi dalam kehidupan mereka di masyarakat, pada satu sisi. Dan pada sisi yang lain orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Terlepas dari itu semuanya pendidikan saat ini menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan yang tepat seorang anak nantinya akan tumbuh dengan pola berfikir yang cerdas, sehingga hal itu nantinya akan memperkuat SDM atau Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia sehingga juga akan berdampak pada negara ini agar bisa menjadi negara maju.

Terlebih di MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang ada di Kabupaten Lumajang. Selain itu, MTsN 1 Lumajang merupakan institusi yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL khususnya dalam mata pelajaran IPS, mereka para guru menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) guna membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dalam Pembelajaran Daring Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang” dengan subyek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas VII MTsN 1 Lumajang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang.
2. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang.
3. Untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) agar bisa diterapkan suatu saat.
- b) Bagi Sekolah, yaitu untuk menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa terlebih dalam mata pelajaran IPS, yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran IPS dan hasil belajar.
- c) Bagi Universitas, yaitu untuk menambah pengembangan di bidang keilmuan dan mendapatkan banyak sumbangan pemikiran dari hasil penelitian.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini menggambarkan persamaan, perbedaan, dan bidang kajian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Membahas orisinalitas penelitian ini mengungkapkan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

1. **Waspodo Tjipto Subroto**, 2017, Implementasi Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD, Jurnal, Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial di masyarakat kelas IV SDS Taman Muda Kalianget.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan tujuan dari penelitian ini juga sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa MTs.

2. **Cherul Anam**, 2015, Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran IPS, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Kartanegara sudah sesuai dan telah memenuhi komponen-komponen pendekatan CTL sehingga

---

<sup>3</sup> Subroto, Waspodo Tjipto, Jurnal Pendidikan Dasar, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2017).

dapat mengembangkan pendekatan CTL ini sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk menyiapkan siswa lebih aktif dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri terlebih dalam pembelajaran IPS.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan target penelitiannya juga sama-sama pada pembelajaran IPS. Namun, letak perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian terdahulu tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui dari hasil belajar siswa MTs dengan pendekatan CTL ini.

3. **Laila Nur Rohmawati**, 2021, Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil daripada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring kelas VIII di MTs Walisongo Gresik telah terlaksana dengan baik dengan menerapkan tujuh prinsip pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Namun,

perbedaannya terletak pada subjek dan indikator penelitian, dimana pada penelitian terdahulu indikatornya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sementara pada penelitian ini adalah Pembelajaran IPS.

4. **Nuryani Rifani**, 2019, Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS, Jurnal, FKIP Universitas Majalengka. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dirancang dalam rangka mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*) melalui penelitian dan pengkajian, menerapkan keterampilan dan merencanakan (*planning skills*). Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.<sup>4</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini yakni adalah kedua peneliti sama-sama menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran IPS, sedangkan letak perbedaannya terletak pada tujuan dan objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu tujuannya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran ips sedangkan dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar ips.

5. **Hilda Marta**, 2020, Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

---

<sup>4</sup> Nuryaeni, Rifani, Penggunaan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman IPS, (Majalengka: FKIP Universitas Majalengka, 2019).

dan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal, FIP Universitas Negeri Padang. Hasil daripada penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA ini dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik,<sup>5</sup>

Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi dalam penelitian terdahulu diberi penambahan pada motivasi belajar siswa dan objek kedua penelitian ini juga berbeda dimana dalam penelitian terdahulu melakukan penelitian pada pembelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini ke pembelajaran IPS.

Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Waspodo Tjipto Subroto, Jurnal Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Jurnal, 2017.	Mengkaji tentang pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) pada pembelajaran IPS	Lokasi dan objek penelitian yang diambil, penelitian terdahulu objeknya siswa kelas IV SD, sedangkan dalam penelitian ini objeknya siswa MTs	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh dari pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa
2.	Cherul Anam, IAIN Purwokerto,	Mengkaji tentang pendekatan CTL	Lokasi dan objek penelitian, dan	Dari penelitian sebelumnya,

<sup>5</sup> Hilda Marta, Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Padang: FIP Universitas Negeri Padang, 2020)

	Skripsi, 2015	<i>(Contextual Teaching and Learning)</i>	indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.	peneliti ingin mengetahui pengaruh dari pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) dalam pembelajaran IPS.
3.	Laila Nur Rohmawati, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2021	Mengkaji tentang pendekatan CTL dalam Pembelajaran.	Lokasi dan objek penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui penerapan dari pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) dalam pembelajaran daring.
4.	Nuryani Rifani, Jurnal, Universitas Majalengka, 2019.	Mengkaji tentang pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) dalam pembelajaran IPS.	Lokasi dan objek penelitian, dan indikator yang diukur dari kedua penelitian ini juga berbeda, dalam penelitian terdahulu yang diukur adalah pemahaman konsep siswa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar IPS.	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )
5.	Hilda Marta, Jurnal, Universitas Negeri Padang, 2020.	Mengkaji tentang pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Lokasi dan objek penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah pada pembelajaran IPA	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penerapan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian tersebut persamaannya yakni sama-sama menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran, adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu objeknya terhadap siswa

SD atau MI sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah siswa MTs. Selain itu, tujuan daripada penelitian itu sendiri juga memiliki perbedaan dimana dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa MTs dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sementara dalam penelitian terdahulu berbeda-beda. Sedangkan untuk hasil dari kelima penelitian terdahulu secara garis besar pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Buku pedoman karya ilmiah menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi istilah yang digunakan berdasarkan karakteristik dari apa yang didefinisikan sebagai yang dapat diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional menentukan alat pengambilan data yang sesuai untuk digunakan.

### **1. Pendekatan CTL**

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah penggunaan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengaitkan materi ajar atau topik bahasan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Jadi yang dimaksud dengan implementasi pendekatan CTL disini adalah penggunaan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran IPS untuk mengaitkan dengan sifat faktual dalam kehidupan nyata peserta didik di masyarakat. Realitas membutuhkan media dan sumber belajar yang dihubungkan dengan pengalaman hidup nyata sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat belajarnya.

## 2. Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mengajar siswa di lingkungan dan akhirnya terjadi perubahan perilaku. Karenabelajar adalah sebuah proses, tentunya dalam proses tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain. Komponen utama pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, pendidik, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Sebagaimana dinyatakan didalam Undang-undang system pendidikan nasional bahwa belajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Artinya bahwa belajar adalah suatu usaha pendidikan yang sengaja dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum suatu mata pelajaran dilaksanakan dan dikendalikan pelaksanaannya.

## 3. Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS adalah *output* (produk) dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan hasil yang lebih baik, peningkatan hasil pembelajaran IPS yang dilakukan peserta didik selama di kelas, hal tersebut dilihat dari aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian, untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas serta menyeluruh perlu adanya sistematika

pembahasan yang dapat mudah dipahami dalam sistematika pembahasan berikut ini:

BAB I: pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Ini berisi dua poin utama: perspektif teoretis yang mencakup landasan teori atau penjelasan teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti, dan kemudian kerangka berpikir, pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya. Berisi kesimpulan tentang penelitian dalam bentuk dari. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap pembelajaran IPS.

BAB III: Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data. , alat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: berisi bagian paparan data dan temuan penelitian akan disajikan dengan deskripsi yang mencakup gambaran umum konteks penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V: berisi tentang pembahasan hasil penelitian, dimana didalamnya berisi jawaban atas masalah penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

BAB VI: berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

## BAB II PERSPEKTIF TEORI

### A. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang dilandasi oleh filosofi bahwa jika siswa memahami materi pembelajaran yang diterimanya, mereka dapat mempelajari pelajaran dan jika mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, mereka akan memahami tugas sekolah. dan mereka memiliki pengalaman.<sup>6</sup>CTL adalah sistem yang lengkap atau menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Jika bagian-bagian ini terjalin, efek akan dibuat yang melampaui hasil yang diberikan oleh bagian-bagian yang terpisah.

Sistem CTL mencakup delapan komponen antara lain: *pertama*, membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, *kedua*, melakukan pekerjaan yang berarti, *ketiga*, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, *keempat*, bekerja sama, *kelima*, berpikir kritis dan kreatif, *keenam*, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, *ketujuh*, mencapai standar yang tinggi, *kedelapan*, menggunakan penilaian autentik.<sup>7</sup>

*The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai pengaturan sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah dunia

---

<sup>6</sup> Jhonson Elaine B. *Contextual Teaching & Learning*. (California: Corwin Press, 2002). Hlm. 14

<sup>7</sup>Ibid. Hlm 66

nyata. Pusat Pendidikan dan Pekerjaan Universitas Wisconsin-Madison menggunakan pembelajaran kontekstual untuk membantu guru menghubungkan konten instruksional dengan situasi kehidupan nyata dan membantu siswa menghubungkan pengetahuan dan penerapan pengetahuan dengan kehidupan anggota keluarga. Ini didefinisikan sebagai konsep belajar-mengajar masyarakat. Dan saya meminta Anda untuk belajar keras dengan anggota yang bekerja.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap lingkungan sosial dan nilai-nilai moral yang ada dan dimiliki oleh siswa. Dari beberapa premis dan pendapat tentang CTL hingga pembelajaran dalam konteks CTL:

1. Belajar adalah proses membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman daripada menghafal.
2. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta dari masa lalu. Karena pengetahuan ini pada dasarnya adalah organisasi dari segala sesuatu yang dialami, pengetahuan yang kita miliki memengaruhi pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola perilaku, dan kemampuan memecahkan masalah.

---

<sup>8</sup>Kunandar, Guru Profesional, *Implementasi Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 295

3. Belajar adalah proses pemecahan masalah yang menyebabkan perkembangan anak secara keseluruhan, yaitu perkembangan intelektual serta mental dan emosional.
4. Belajar adalah proses pengenalan diri yang berkembang secara progresif dari yang sederhana ke yang kompleks
5. Belajar pada dasarnya adalah tentang memperoleh pengetahuan dari kenyataan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh merupakan pengetahuan penting bagi kehidupan anak (apa yang mereka pelajari di dunia nyata).<sup>9</sup>

Senada dengan komentar diatas, Muslich berpendapat bahwa ada tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah dasar filosofis dari pendekatan pembelajaran situasional, di mana pengetahuan secara bertahap dihasilkan dalam prosesnya. Menurut konstruktivisme, tugas guru adalah berkontribusi pada proses: (b) memungkinkan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (c) menginformasikan siswa tentang perlunya menerapkan strategi belajar mereka sendiri.
2. Inkuiri adalah bagian utama dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Eksplorasi artinya proses pembelajaran didasarkan pada eksplorasi dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan., hal. 260

diharapkan merupakan hasil belajar mandiri, bukan hasil menghafal sekumpulan fakta.

3. Bertanya (*Questioning*) Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)  
Mengajukan pertanyaan mencerminkan keadaan pikiran. Bertanya dalam proses pembelajaran dianggap sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, survei dirancang untuk mencari informasi, menyampaikan apa yang sudah diketahui, dan memperhatikan aspek yang belum diketahui.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) Komunitas Belajar  
Ketika menggunakan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran di kelas, guru selalu didorong untuk mengajar dalam kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen.
5. Pemodelan (*Modeling*) Simulasi adalah proses pembelajaran dengan menunjukkan contoh-contoh yang dapat diulangi oleh semua siswa.
6. Refleksi (*Reflection*) Refleksi adalah cara merefleksikan apa yang baru saja Anda pelajari atau berpikir mundur tentang pekerjaan yang dilakukan sambil belajar. Nilai intrinsik komponen ini adalah semangat refleksi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.
7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) Penilaian Praktis adalah upaya untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan

wawasan tentang kinerja siswa. Data dikumpulkan dari aktivitas dunia nyata yang dilakukan siswa saat belajar.<sup>10</sup>

Pendekatan CTL secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Patricia Murdock Miller (2006) dalam penelitiannya tentang *contextual learning may be a better teaching model: a case for higher order learning and transfer*: Studi kasus dan transfer tingkat tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif daripada tradisi pembelajaran dalam sains. Memang, pendekatan CTL memberikan kesempatan untuk proses aktif di mana siswa membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Selain itu, pendekatan CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan guru serta mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dengan konsep yang ideal, sehingga meningkatkan peningkatan sikap sosial dan demokrasi siswa.

## **B. Proses Pembelajaran**

Belajar adalah kata dasar dari pembelajaran, dan dalam arti sempit belajar adalah proses belajar dimana seseorang dapat melakukan suatu kegiatan belajar. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku melalui interaksi individu dengan lingkungan dan pengalamannya.<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sebagaimana dinyatakan didalamnya bahwa belajar adalah proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber

---

<sup>10</sup>Muslich, M. 2012. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Bumi Aksara. Jakarta.

<sup>11</sup>Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm. 10

belajar dalam lingkungan belajar. Menurut Miarso (mengutip Evelyn Siregar dan Khartini Nara), belajar adalah suatu usaha pendidikan yang sengaja dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum suatu mata pelajaran dilaksanakan dan dikendalikan pelaksanaannya.<sup>12</sup>

Di sisi lain, Arif S. Sadiman berpendapat bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses ini, guru mengkomunikasikan pesan kepada penerima atau siswa melalui media tertentu. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa adalah isi dari pengajaran atau materi dalam kurikulum.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dengan tujuan untuk merubah dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris. Salah satu syarat keberhasilan proses pembelajaran adalah kejelasan tujuan. Tujuan yang jelas membantu guru dalam hal sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan diri sendiri dengan sesama guru, terutama siswa
- b. Tentukan materi dan cara penyampaiannya.
- c. Menentukan metode dan kegiatan yang paling tepat untuk pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011). Hlm. 12

<sup>13</sup>Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 11-12.

- d. Mengukur keberhasilan dan keefektifan belajar dan menentukan bagaimana mencapainya.<sup>14</sup>

Dalam perspektif Islam juga sudah dijelaskan bagaimana pentingnya ilmu, bagaimana proses belajar itu yakni didalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
\*تَشْكُرُونَ\*

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Tata Cara Standar Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, standar proses memuat kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Satuan Kerja Negara. Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pemantauan hasil pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 1. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "*plan*" atau rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk

---

<sup>14</sup>Ahmadi Khoiru. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011). Hlm. 99

mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Sebuah rencana harus dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dan kemudian menetapkan tujuan untuk langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa memiliki rencana adalah cara yang memuaskan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik, dan bahwa beberapa langkah direncanakan untuk meminimalkan penyimpangan dari kegiatan yang terjadi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan, penggunaan bahan pembelajaran, penggunaan metode dan metode pembelajaran, serta evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentunya mempengaruhi proses pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, ketika merencanakan, proses perencanaan Pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Wina Sanjaya, rencana pembelajaran meliputi program alokasi waktu, program tahunan, program semester, kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

## 2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kualitas hasil pendidikan. Oleh karena

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 23

<sup>16</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17

itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus ideal dan proporsional.<sup>17</sup> Oleh karena itu, guru harus mampu menerjemahkan teori-teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R. Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), implementasi pembelajaran dikatakan sebagai implementasi dari strategi yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, apersepsi (menghubungkan materi pembelajaran dari materi sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh kompetensi dasar (KD). Kegiatan utama menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan audiens. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, pengembangan, dan validasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian

---

<sup>17</sup>M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

<sup>18</sup>M. Saekhan Munchit, Pembelajaran . . . , hlm.110

umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 3. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>19</sup> Dalam proses pembelajaran, evaluasi memegang peranan yang salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis berdasarkan pengumpulan, analisis, & interpretasi keterangan atau data untuk memilih sejauh mana siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

## C. Hasil Belajar IPS

### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Konsep hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu di sekolah, yang dinyatakan sebagai skor dari hasil tes pada beberapa mata pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Hasil belajar, secara sederhana, mengacu pada kemampuan atau hasil yang dimiliki peserta didik setelah memiliki pengalaman belajar.

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi . . .*, hlm. 4

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013) h. 5

Seperti yang dikatakan UNESCO, pendidikan dapat mencapai empat hasil belajar utama: belajar untuk mengetahui, belajar untuk belajar, belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk bertindak. Di sisi lain, dalam sistem pendidikan nasional untuk penetapan tujuan pendidikan, klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom digunakan untuk tujuan program dan tujuan pembelajaran, dan sebagian besar diklasifikasikan menjadi tiga domain: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

**a. *Ranah kognitif*** berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu tipe hasil belajar:

1) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yaitu sifatnya faktual.

Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya

2) Pemahaman yaitu kemampuan menangkap kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarkan

3) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumusan tertentu.

4) Analisis yaitu usaha memilah suatu integrasi menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

- 5) Sintensis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
  - 6) Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.
- b. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang sudah memiliki tingkat kontrol kognitif yang tinggi. Mengevaluasi hasil belajar berdasarkan emosi kurang menarik bagi guru. Jenis hasil belajar afektif terwujud pada siswa dalam perilaku yang berbeda seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan hubungan masyarakat.
- Ada beberapa jenis kategori ranah efektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya:
- 1) Receiving atau attending yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
  - 2) Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - 3) Valuing atau penilaian yaitu berhubung dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

- 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.
  - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. *Ranah psikomotoris*, Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:
- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
  - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
  - 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, motorik, dll.
  - 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
  - 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
  - 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>22</sup>

Hal ini dapat ditentukan dengan penilaian untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penilaian adalah proses menggunakan informasi untuk menilai seberapa efektif suatu program pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, yang dalam hal ini adalah pendekatan CTL

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 29-31.

(*Contextual Teaching and Learning*). Selain itu, penilaian ini dapat digunakan sebagai umpan balik atau tindak lanjut, atau sebagai cara untuk mengukur kemampuan siswa.

Kategori hasil belajar dibagi lagi menjadi tiga domain yang disebutkan di atas: kognitif, afektif dan psikomotorik, yang masing-masing terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait. Selain itu, alat evaluasi untuk masing-masing domain tersebut juga memiliki keunikan tersendiri karena ruang lingkup masing-masing domain berbeda. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar siswa diukur tidak hanya oleh kecerdasan dalam pengetahuan yang diperoleh di sekolah, tetapi juga oleh sikap dan keterampilan siswa.

## **2. Hakikat pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial atau yang biasa disingkat IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai ilmu humaniora dan ilmu sosial beserta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah guna memberikan wawasan dan pemahaman bagi peserta didik, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial.<sup>23</sup>

IPS merupakan salah satu mata pelajaran inti di tingkat sekolah dasar dan menengah. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda tentunya akan menghadapi permasalahan yang berbeda sepanjang hidupnya. Jadi pembelajaran IPS sangat penting

---

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 137.

karena materi yang diterima siswa di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna selama siswa berada di masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang.

#### **D. Implementasi Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar**

Konsep pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada prosesnya dapat membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan bersama.

Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning sangat mudah, secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dengan keterampilan barunya.
- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
- c) Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan belajar secara kelompok.
- e) Hadirkan model sebagai contoh dan dalam pembelajaran.
- f) Lakukan refleksi diakhir pertemuan dan penilaiannya yang sebenarnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Rijal, F. Hasil Belajar Siswa dan Pendekatan Contextual Teaching and Learning , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2015).

Hasil belajar merupakan tujuan utama dari setiap penyelenggara pendidikan. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, maka setiap guru harus dapat menguasai berbagai konsep dan metode dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu metode yang paling populer pada saat ini adalah dengan adanya pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning, yang mana didalam pendekatan ini guru harus dapat mengkolaborasikan berbagai keterampilannya untuk dapat memotivasi dan memberikan inovasi belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

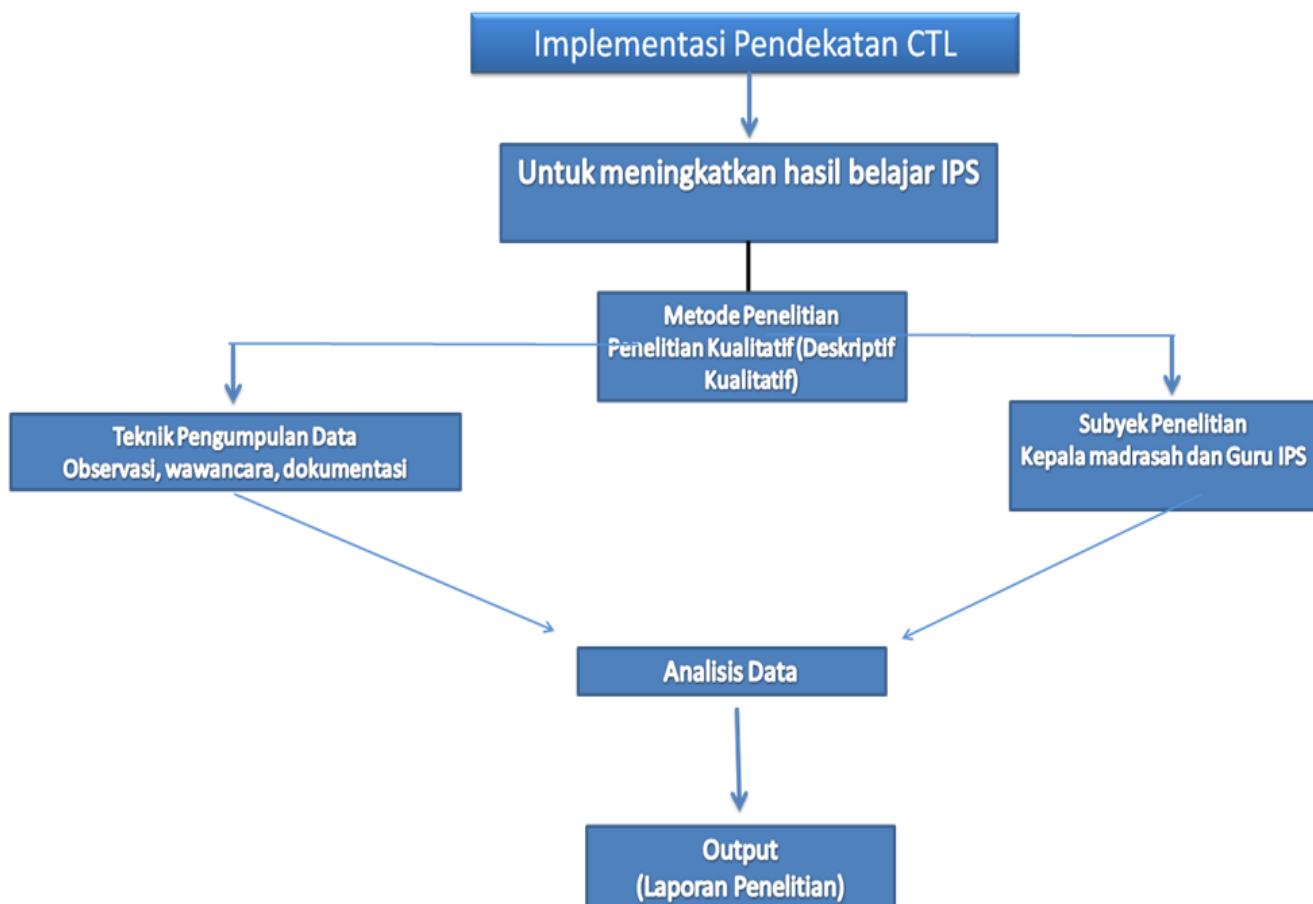
Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa dalam kelas Contextual Teaching and Learning siswa mempunyai peran aktif dalam memperoleh informasi tentang apa yang dipelajari. Disini guru merupakan sebagai pendukung bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga bisa langsung melakukan penilaian yang sebenarnya sehingga dengan penilaian itu siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Hubungan Contextual Teaching and Learning dengan hasil belajar siswa, yaitu dengan diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning hasil belajar siswa dapat meningkat dan diharapkan mampu membuat siswa belajar secara aktif, berfikir secara kreatif sehingga mampu menemukan suatu pengetahuan maupun konsep yang baru berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap suatu objek.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid.

### E. Kerangka Berfikir



Topic utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Kemudian subyek penelitian ini ada kepala madrasah dan Guru IPS dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang sudah terkumpul dianalisis dan nantinya menghasilkan output berupa lapora penelitian dalam hal ini yaitu Skripsi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentunya memiliki tujuan tertentu, dan diperlukan metode atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk memperoleh data berupa wawancara dan hasil observasi langsung di lapangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang faktual, sistematis dan akurat sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Dalam penelitian ini akan menggali tentang bagaimana Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Menurut buku Bogdan dan Taylor Lexy J. Moleong, kajian teknis bersifat prasejarah dan bersifat umum (holistik). Oleh karena itu, dalam hal ini tidak boleh menganggap individu atau organisasi sebagai variabel, tetapi harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>26</sup>

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Semua itu dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap mampu memahami dan mengamati fenomena yang terjadi dalam domain tertentu.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya. 2012). H. 4

Sanpiah Faisal telah menunjukkan bahwa penelitian teknologi bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan apa yang terjadi sekarang, dan berusaha untuk menggambarkan, mendokumentasikan, menganalisis, dan melihat situasi terkini di bidang ini.<sup>27</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Keberadaan dan partisipasi peneliti dalam penelitian kualitatif yang harus bertindak sebagai pengumpul data mutlak diperhitungkan selama penelitian di bidang ini. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian, kehadiran seorang peneliti sebagai pengamat atau partisipan berarti bahwa selama proses pengumpulan data, peneliti mengamati dan mendengarkan sedekat mungkin sampai ke detail terkecil.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Dalam kondisi pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, jika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan observasi langsung ke lapangan bisa dengan cara lain seperti menggunakan media-media berbasis *online*.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Lumajang yang terletak di Jl. Citandui 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316. Peneliti memilih lokasi ini karena MTs Negeri 1 Lumajang merupakan MTs Negeri pertama yang ada di Kabupaten Lumajang yang berdiri sudah lama dan menjadi induk daripada MTs se-

---

<sup>27</sup> Sanpiah Faisal. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 42

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2017), cct 111, hlm 11

Kabupaten Lumajang. Selain itu, prestasi-prestasi juga sudah banyak diraih Madrasah ini sehingga menjadi salah satu Madrasah yang diminati dikalangan Masyarakat Kabupaten Lumajang. Selain itu, cakupan data yang banyak dan sudah tersedia, serta terdapat berbagai macam strategi dalam pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu melalui Pendekatan CTL juga menjadi alasan peneliti memilih MTs Negeri 1 Lumajang menjadi lokasi penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dari suatu penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata, tindakan, dll. Ada juga data tambahan, seperti dokumen, yang bisa berupa foto atau video. Data berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang telah mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan. Data yang diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian: data primer (primer) dan data sekunder (tambahan).

##### **1. Sumber data primer (utama)**

Data primer (master) adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (pengumpul data).<sup>29</sup> Data tersebut merupakan hasil pengamatan langsung terhadap objek di lapangan maupun yang diperoleh langsung dari lokasi sebagai hasil wawancara dan observasi oleh peneliti.

Adapun sumber data primer dalam penelitian, antara lain:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Kurikulum

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 225

c) Guru Mata Pelajaran IPS

d) Peserta Didik

## 2. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan subjek penelitian atau merupakan data sekunder. Data sekunder atau tambahan dari penelitian ini berupa sumber tertulis. Di antara sumber tertulis, buku ilmiah dan sumber jurnal, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi disajikan sebagai tambahan data penelitian.<sup>30</sup>

Sumber data sekunder untuk penelitian ini berupa kumpulan pendekatan CTL, jurnal ilmiah dengan topik yang sama, dan dokumen arsip nilai mata pelajaran IPS dari MTsN 1 Lumajang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Lumajang dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, antara lain:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan metode pengamatan secara langsung yang nantinya peneliti akan mengamati bagaimana kondisi pembelajaran dan sistematika pembelajaran di MTsN 1 Lumajang dengan menggunakan pendekatan CTL tersebut.

---

<sup>30</sup>Lexy J Mokong, Ibid, hal. 159

Observasi diartikan sebagai kegiatan eksplorasi melalui proses mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala dalam suatu subjek penelitian.<sup>31</sup> Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari pengamatan oleh peneliti memang dapat dipercaya.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode tanya-jawab yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, narasumber dari pertanyaan ini adalah Kepala MTs Negeri 1 Lumajang, Guru mata pelajaran IPS dan peserta didik.

Teknik *Interview* (wawancara) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Peneliti disini menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti harus menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan pertanyaan kepada narasumber.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari metode-metode sebelumnya yaitu metode observasi dan metode wawancara, metode dokumentasi ini dapat meliputi data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan murid, serta tenaga kerja lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

---

<sup>31</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 158

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta. 2008 hal. 72

Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga turut masuk dalam metode dokumentasi karena nilai-nilai tersebut nantinya menjadi data yang menjadi tolak ukur peneliti Menurut M. Amir metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan dengan mengamati struktur organisasi, grafik, arsip dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Tabel 3. 1 Tabel Teknik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Sumber Data	Keterangan
Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang?	Metode observasi dan metode wawancara	Dalam rumusan masalah ini diperlukan dua metode untuk mendapatkan data yang diperlukan antara lain yaitu metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti mengamati bagaimana perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, sedangkan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa
Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang?	Metode observasi dan metode wawancara	Sama halnya dengan rumusan masalah yang pertama, untuk rumusan masalah yang kedua ini peneliti memerlukan dua metode pengambilan data antara lain metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, sedangkan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa.
Bagaimana hasil belajar IPS dengan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching Learning</i> ) di MTsN 1 Lumajang?	Metode dokumentasi	Untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) di MTs Negeri 1 Lumajang peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dapat berupa hasil belajar IPS dan data-data berupa bentuk fisik atau dokumen yang lainnya. Tujuannya yaitu untuk memperkuat dari data-data yang diambil sebelumnya agar

<sup>33</sup>M. Amir. *Menyusun Reencana Penelitian*. (Jakarta: Grafindo Persada. 1995) hlm. 94

		penelitian ini didasarkan pada fakta yang terjadi di lokasi penelitian.
--	--	---

## F. Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan utama yang pada akhirnya menghasilkan hasil dari proses penelitian. Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarannya sebagai unit, menggabungkannya, menyusunnya ke dalam pola, dan memilih apa yang penting untuk dipelajari dan apa yang penting untuk dipelajari. belajar. Menarik kesimpulan yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>34</sup>

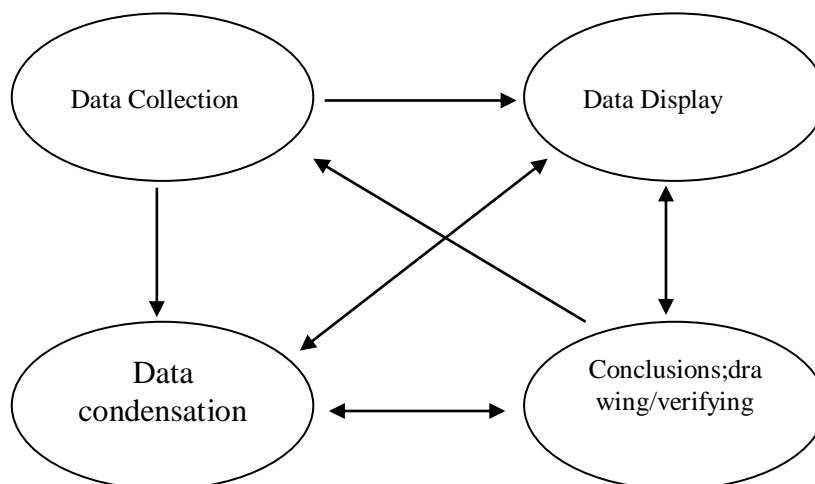
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif menurut I Made Winartha, dan metode analisis deskriptif adalah metode menganalisis, menggambarkan dan mensintesis berbagai kondisi suatu situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi. Kami mempelajari masalah-masalah yang ditemui di lapangan.<sup>35</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Model analisis data ini merupakan proses interaktif dalam pengumpulan data, melakukan reduksi data di lapangan,

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 244

<sup>35</sup>I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155

kemudian data disajikan, dan dilakukan juga verifikasi data yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan yaitu analisis data interaktif oleh Milles dan Huberman.<sup>36</sup>



**Tabel 3. 2 Miles – Huberman – Saldaña; Interactive Model**

Analisis data model Milles dan Huberman ini yaitu melakukan reduksi data untuk dipilah dan dipilih sesuai dengan pokok fokus penelitian dalam bentuk konsep, tema, dan katagori dalam bentuk tabel, grafik, atau lainnya, dan kesimpulan (conclusion) dilakukan setelah disajikan sebagai temuan dalam penelitian.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses penelitian tentu jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data artinya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut, data-data yang sudah ada dipilah dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

<sup>36</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. (Arizona State University. 2014) 33

## 2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data ditampilkan dalam format tampilan data, dan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam format ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, dan teks eksplanasi. Menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>37</sup>

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi atau kesimpulan adalah makna dari data yang dikumpulkan. Setelah data disajikan dan dirinci, langkah selanjutnya adalah menyajikan temuan penelitian. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring ditemukannya bukti kuat baru yang sangat mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti memasuki lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data penelitian merupakan hal pokok dalam penelitian, data yang telah dihimpun oleh peneliti harus benar-benar valid, artinya bahwa data yang himpun sudah tepat, benar, dan sesuai untuk mengukur terhadap apa yang diukur. Data yang terhimpun harus diuji keabsahannya, ketepatan data dilihat menyangkut kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: CV Alfabeta. 2005) hlm. 41

data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang semuanya perlu adanya konsistensi satu sama lain.<sup>38</sup>

Oleh karena itu peneliti perlu menunjukkan bahwa keterpercayaan dalam penelitian kualitatif bukan terletak kepada akurasi data sesuai dengan rancangan penelitian oleh peneliti, akan tetapi keterpercayaan lebih terletak kepada kredibilitas seorang peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji secara komprehensif melalui triangulasi. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

*Pertama*, triangulasi sumber data adalah untuk mengecek derajat kepercayaan terhadap sumber data dengan cara melakukan penggalian kembali pada waktu dan cara yang berbeda karena seseorang terkadang memberikan informasi yang berbeda pada waktu dan suasana yang berbeda. *Kedua*, triangulasi metode, hal ini penelitian lakukan untuk memenuhi kepercayaan terhadap kebenaran data dengan cara bahwa data yang telah di kumpulkan melalui metode wawancara itu dicek dengan metode yang lain seperti dokumen dan observasi sehingga data yang didapat menjadi dipercaya seutuhnya.<sup>39</sup>

## **H. Prosedur Penelitian**

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi beberapa tahap:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun proposal Penelitian

---

<sup>38</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014) 184

<sup>39</sup>Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007) 256-257

Pada tahapan ini terdapat langkah awal yang harus penulis lalui untuk melakukan penelitian, yaitu pertama peneliti mengajukan judul atau *outline* ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketika peneliti menulis proposal penelitian, sudah menjadi tolak ukur bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan menuliskan uraian rinci yang mudah dipahami.

b. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari pihak fakultas dan perizinan di lokasi tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Lumajang.

c. Mengambil tindakan dan mengevaluasi di tempat

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian langsung di tempat untuk mengambil tindakan dan mengevaluasi proposal setelah menerima prediksi yang lolos dan meninjau proposal. Untuk memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTS Negeri 1 Lumajang.

d. Menentukan nara sumber

Peneliti memilih beberapa informan yang nantinya akan dijadikan narasumber untuk membantu peneliti dalam menambah dan melengkapi data-data yang akan dibutuhkan selama proses Penelitian.

e. Menyiapkan pertanyaan dan perlengkapan

Setelah memilih dan menentukan siapa saja narasumber yang akan digunakan dalam penelitian, maka kemudian peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang digunakan dalam wawancara serta alat-alat yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

f. Tahapan melakukan penelitian

g. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1.)Mengamati langsung di lapangan

2.)Mengamati proses implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar IPS di MTsN 1 Lumajang.

3.)Wawancara dengan narasumber-narasumber yang sudah dipilih oleh peneliti.

4.)Mengkaji teori yang relevan

h. Identifikasi data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan untuk memudahkan peneliti menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

i. Kesimpulan

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang telah didapatkan selama melakukan proses penelitian di MTsN 1 Lumajang. Kemudian menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian.

## 2) Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan seluruh data yang diperoleh dan tujuan yang ada dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Profil MTsN 1 Lumajang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang lahir dengan berembriokan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1978 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri 1 Lumajang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program *Full Day School*. Pada tahun pelajaran 2009 – 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang kembali melakukan gebrakan dengan memproklamirkan diri sebagai *Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP)*. Program ini dijalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, dengan konsep keterpaduan sebagai berikut:

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mempunyai kesamaan visi sehingga kedua lembaga ini mempunyai kontinuitas kurikulum

(kurikulum yang berkelanjutan), sekalipun manajemen masih sendiri-sendiri.

- b. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal.
- c. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek knowing-doing-living together.

Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor 1031 Tahun 2013 tanggal 16 Oktober 2013, maka pada tahun pelajaran 2013-2014, Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 712 anak ini mengembangkan Program *Kelas*

*Akselerasi* dengan sekaligus melakukan perombakan pada Program *Full Day*. Karena Program *Full Day* merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, yang terdiri dari: Kelas Akselerasi, Kelas Sains, Kelas Bahasa, dan Kelas Diniyah.

Pada tahun pelajaran 2015 – 2016 MTs Negeri 1 Lumajang melakukan perombakan lagi dengan menerapkan SKS. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Sistem Kredit Semester (SKS) memfasilitasi peserta didik yang dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu 2 tahun. Selain penerapan SKS, Program *Full Day* juga dilakukan penambahan Program Tahfidzul Qur'an. Masing-masing Program *Full Day* menitikberatkan pada program pengembangan khusus, yaitu kelas sains mengembangkan Karya Ilmiah Remaja (KIR), kelas Bahasa mengembangkan bahasa Inggris dan Arab Aktif sedangkan kelas Diniyah mengembangkan Hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an. Program pengembangan inilah yang akan

diproyeksikan untuk menjadi Unggulan bagi MTs Negeri 1 Lumajang ke depan sebagai madrasah berasrama.

**a. Visi**

Visi MTs Negeri 1 Lumajang adalah:

***CERDAS – TRAMPIL – BERTAQWA - DAN BERWAWASAN  
LINGKUNGAN***

***Indikator:***

- 1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- 3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Menguasai ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
- 5) Mampu membaca dan menulis Al-quran dengan baik dan benar.
- 6) Beraqidah Islam yang kuat.
- 7) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
- 8) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- 9) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih
- 10) Terselenggaranya kehidupan yang ramah lingkungan
- 11) Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami

- 12) Terwujudnya madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

#### **b. Misi Madrasah**

Misi MTs. Negeri 1 Lumajang adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial kemasyarakatan.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih
- 6) Mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan
- 7) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
- 8) Mewujudkan madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya

#### **c. Tujuan Madrasah**

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah sebagai berikut :

- 1) *Mewujudkan kondisi madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP)*

- 2) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademis tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlaqul karimah.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih
- 6) Mewujudkan Kehidupan yang ramah lingkungan
- 7) Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
- 8) Menjadikan madrasah terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

#### **d. Profil Lulusan Madrasah**

Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Negeri 1 Lumajang, diharapkan siswa:

- 1) Dapat diterima di lembaga pendidikan lebih tinggi yang berkualitas.
- 2) Menguasai IPTEK dengan baik, untuk menunjang kegiatan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
- 4) Mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara mengaplikasikan dan mengembangkan ketrampilan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki secara mandiri.

- 5) Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki semangat untuk berdakwah dengan 10 ciri berikut ini:
  - a) Salimul 'Aqidah (Keselamatan aqidah)
  - b) Sholihul Ibadah (Ahli / gemar ibadah)
  - c) Matinul Khuluq (Mantap / kuatnya akhlaq)
  - d) Qodirun 'Alal Kasbi (Mampu berprofesi / bekerja)
  - e) Mutsaqqotul Fikr (Keteguhan fikir)
  - f) Qowiyyul Jismi (Kekuatan jasmani)
  - g) Mujahidun Linafsih (Bersungguh-sungguh memerangi nafsunya)
  - h) Munazdzom Fi Syu'unihi (Terprogram segala urusannya)
  - i) Harisun 'Ala Waqtih (Menjaga / menghargai waktu)
  - j) Naafi'un Lighairih (Berguna / bermanfaat bagi orang lain)
- 7) Sehat dan berwawasan lingkungan: tercegah dari penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, dan perkelahian antar pelajar serta peduli terhadap lingkungan.

**e. Kebijakan dan Program Madrasah**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

Kebijakan yang diambil meliputi:

- 1) Program kelas unggulan; Kelas Excellent, Kelas Sains, Kelas Bahasa, dan Kelas Diniyah;
- 2) Kegiatan Ekstra kurikuler yang bermacam-macam (sebanyak 17 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat bagi siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.
- 3) Pembiasaan ibadah yaumiyah yang meliputi: Sholat dhuha, sholat berjamaah, istighosah.
- 4) Pembiasaan membaca ayat suci AlQur'an sebelum pelajaran dimulai;
- 5) Pengembangan program Tahfidzul Qur'an
- 6) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu
- 7) Dilaksanakannya apel dan upacara bendera setiap tanggal 17
- 8) Memberikan pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.

Program yang dibuat yaitu:

- 1) Peningkatan mutu siswa dibidang Imtaq dan Iptek
- 2) Peningkatan mutu kelulusan siswa
- 3) Peningkatan Prestasi Olah Raga
- 4) Peningkatan Prestasi Seni
- 5) Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana
- 7) Peningkatan citra madrasah yang terpercaya
- 8) Peningkatan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras

9) Peningkatan pembinaan siswa selama 24 jam melalui program Asrama “Al-Hikmah”

**f. Jumlah Siswa MTsN 1 Lumajang**

Selama operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas terperinci dalam tabel berikut

**Tabel 4. 1 Perkembangan Keadaan Siswa**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswabaru	Kelas7		Kelas8		Kelas9		Jumlah (Kls.I+II+III)	
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl		
2019/2020	605	246	8 Rbl	261	8 Rbl	253	8 Rbl	760	24 Rbl
2020/2021	830	256	8 Rbl	246	8 Rbl	261	8 Rbl	763	24 Rbl
2021/2022	648	287	9 Rbl	242	8 Rbl	220	7 Rbl	748	24 bl

**2. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang**

Dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan rumusan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru maka tentu membutuhkan perencanaan yang baik dan teliti sehingga sesuai dengan materi pelajaran dan rumusan tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang disusun oleh guru akan memberikan panduan arah dan langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran memerlukan rincian yang jelas dan kongkrit sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menyusun metode dan taktik pembelajaran yang digunakan.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mengetahui semua persoalan yang terjadi di sekolah termasuk mengetahui kemampuan semua guru dalam membuat perencanaan, implemenatasi, dan evaluasi yang mereka lakukan dalam melaksanakan proses pendidikan, kepala sekolah mengatakan;

“Dalam kenyataanya tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka, tidak sedikit guru yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran bukan hanya guru IPS saja, terkadang para guru tidak memahami tentang yang mereka ajarkan, guru seharusnya memahami dan melakukan pemetakan terhadap apa yang mereka kerjakan, guru diharapkan dapat membantu untuk memastikan tidak ada kesenjangan antara keterampilan yang mereka miliki dan materi yang harus mereka kuasai”<sup>40</sup>

Realitas yang disampaikan oleh kepala sekolah ini bisa terjadi dibanyakan lembaga pendidikan dimana masih cukup banyak para guru yang memiliki keterbatasan kemampun dalam proses pendidikan, bahkan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru sehingga tujuan yang dirumuskan dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang dibuat oleh guru terkadang tidak sesuai materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemampuan guru dalam memahami materi ajar merupakan hal penting harus dikuasai sehingga dalam membuat perencanaan pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan dan kesalahan yang dapat membuat tujuan yang telah dirumuskan tidak tercapai. Memahami materi ajar juga dapat membantu guru untuk menggunakan

---

<sup>40</sup> Jailani, Kepala Sekolah, wawancara Tgl 22 Februari 2022

pendekatan, strategi, metode, teknik yang benar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

Sekolah secara keseluruhan memang memiliki tanggung jawab secara komprehensif terhadap sumber daya manusia yang ada di sekolah, mulai dari sejak rekrutmen, penempatan, sampai dengan pengembangan kemampuan sesuai dengan kebutuhan yang menjadi target tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini juga terlihat dari langkah-langkah yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kepala sekolah menyampaikan;

“Begini....bahwa kita sebagai pimpinan dengan visi, misi, target, dan sasaran yang ingin dicapai maka saya sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru berdasarkan asesmen yang kita lakukan...langkah-langkah itu seperti mendatangkan para pakar yang ahli dibidang yang kita butuhkan; strategi pembelajaran, metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan yang lainnya, atau mengirim guru untuk mengikuti workshop, pelatihan pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru pada bidangnya”<sup>41</sup>

Peningkatan kemampuan guru untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional pada bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh MTsN 1 Lumajang untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan secara kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki program yang strategis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, hasil belajar siswa dengan demikian akan terus

---

<sup>41</sup> Jailani, Kepala sekolah, wawancara tgl 22 Februari 2022

mengalami perubahan dan peningkatan menuju kualitas yang menjadi harapan lembaga.

Bapak Qomaruddin sebagai guru IPS menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi para guru, dia mengatakan;

“ Ya Mas... bahwa kepala sekolah memiliki program peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sigen dan bidangnya sesuai kebutuhan guru itu, ada bidang perencanaan, ada proses, dan ada yang model evaluasi. Bentuknya bisa pelatihan atau workshop dan lain sebagainya sesuai kebutuhan materi”<sup>42</sup>

Menurut waka kurikulum yang juga memberikan penjelasan tentang kemampuan guru secara umum setelah diadakannya workshop oleh Kepala Sekolah dengan tidak menyebutkan secara spesifik guru IPS mengatakan;

“Para Bapak/Ibu guru yang ada di MTsN 1 Lumajang ini sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dan mampuni dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, artinya bahwa mereka sudah memahami tugas dan materi ajar yang harus mereka sampaikan kepada para siswa sesuai dengan hasil yang menjadi harapan kita semua. Mereka telah menjalankan tugas dengan baik dan benar menuju target program yang telah ditetapkan oleh sekolah pada bidang capaian tujuan kurikulum”<sup>43</sup>

Dari penjelasan waka kurikulum memberikan gambaran bahwa para guru yang ada di MTsN 1 Lumajang telah memiliki kemampuan yang dapat menjadi adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan tujuan yang telah tercantum dalam capaian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau kementerian agama RI dengan beberapa indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Qomaruddin, Guru IPS 7C. wawancara Tgl. 7 Maret 2022

<sup>43</sup>. Vivin Novaliana, Waka Kurikulum, wawancara tgl 22 Februari 2022

Peneliti melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian sebagai bentuk obsevasi yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, peneliti memperhatikan guru yang sedang bekerja dengan kelompok yang sedang mengerjakan tugas dari salah satu pemateri tentang menyusun perencanaan pembelajaran pada acara workshop yang dilakukan secara daring. Para guru berkelompok sesuai dengan tugas yang sama pada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas<sup>44</sup>. Menurut salah guru bahwa workshop dilaksanakan selama 2 hari yang bekerjasama dengan UIN KHAS Jember dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pengajar MTsN 1 Lumajang.

Selanjutnya pada jam 10.00 WIB saya dapat menemui guru IPS, beliau merupakan salah satu guru mata pelajaran yang merupakan salah satu peserta workshop, pada jam istirahat ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru IPS kelas 7B yang menjadi kelas informan dalam penelitian. Guru IPS mengatakan tentang perencanaan yang sedang mereka ikuti dalam workshop ini;

“workshop tentang perencanaan yang dilaksanakan pada agenda program kali ini merupakan perencanaan pembelajaran, guru diajari bagaimana membuat perencanaan yang baik dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa...kita sebenarnya sudah punya komponen dasar pada waktu kuliah dulu...tetapi sekarang terjadi perubahan yang cepat dan mendasar dalam proses pembelajaran sehingga kita perlu menimba ilmu baru tentang perencanaan sehingga terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Obsevasi, Tgl. 7 Maret 2022

<sup>45</sup> Qomaruddin, Guru IPS 7C-7B. wawancara Tgl. 7 Maret 2022

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas, rumusan rencana baik dan benar diharapkan akan mampu memberikan hasil yang baik untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru merupakan sasaran yang harus dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru, perencanaan merupakan rumusan yang memuat konsep mengenai apa yang akan dikerjakan dan dilakukan oleh guru dalam kelas bersama peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang banyak digunakan dan dianggap akan memberikan dampak dan hasil yang diharapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan banyak kepada para peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Guru IPS di MTsN 1 Lumajang memberikan gambaran perencanaan yang dibuatnya untuk melaksanakan proses pembelajaran, yaitu;

“perencanaan persiapan pembelajaran yang saya buat sebagai guru IPS maka saya harus mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan saya laksanakan, saya biasanya menganalisis materi yang akan saya berikan kepada peserta didik, kemudian dirumuskan tujuan dan langkah-langkah proses yang bisa melibatkan secara aktif, memberikan ruang diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman peserta didik sesuai apa yang mereka rasakan dan dilihatnya di masyarakat. Pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran yang membahas masalah sosial maka penyusunan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

bisa dirasakan langsung oleh peserta didik dari hasil pengamatannya di masyarakat”<sup>46</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru menjadi landasan dasar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran CTL memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Namun demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan materi yang telah dianalisis sehingga bisa dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan menjadi dasar dalam menyusun pendekatan dan strategi pembelajaran akan dirumuskan oleh guru dalam RPP.

Langkah selanjutnya adalah pengelolaan kelas dan praktek penggunaan metode disusun oleh guru yaitu dengan menyampaikan dan menjelaskan tujuan yang menjadi sasaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPS merupakan perencanaan yang mendasarkan kepada hal-hal yang terkait dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dasar sosial kehidupan peserta didik dalam kehidupan bisa menjadi kajian dalam mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran CTL, hal ini karena pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan dan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman kehidupan mereka di masyarakat.

---

<sup>46</sup> Qomaruddin, Guru IPS 7c & 7b, wawancara Tgl. 7 Maret 2022

Model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS dapat disusun secara fleksible dengan melihat kondisi yang terjadi atau yang berkembang di masyarakat. Hal ini disampaikan oleh guru IPS kelas 7b yang mengatakan;

“untuk perencanaan pembelajaran IPS yang saya susun selalu mengacu kepada kehidupan nyata peserta didik, hal ini membuat pembelajaran dikelas sangat menyenangkan bagi para siswa karena mereka tidak merasa belajar tetapi lebih merasa mengungkap, mendiskusikan, mengkonstruksi kehidupan masa depan mereka dengan mengambil pelajaran dari masa lalu yang telah memberikan jalan atau menghambat terhadap masa depan mereka. Jadi saya menyusun perencanaan dengan memberikan tugas kepada mereka untuk mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial mereka di masyarakat”<sup>47</sup>

Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan model CTL untuk mata pelajaran IPS lebih mudah dan dinamis karena materi ajar lebih mengena dan mudah di pahami oleh peserta didik yang terkait dengan kehidupan nyata mereka. Namun demikian tujuan pembelajaran yang menjadi target capaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tetap mengacu kepada rumusan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga hasil belajar yang diharapkan oleh pemerintah terhadap sumber daya manusia Indonesia dapat dicapai dengan baik.

Guru IPS kelas 7b dan 7c menyampaikan langkah-langkah dalam membuat perencanaan yang disusun dalam rangka menyiapkan rencana pembelajaran IPS kelas 7b dan 7c untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, beliau mengatakan;

---

<sup>47</sup> Qomaruddin, Guru IPS 7b, wawancara Tgl. 7 Maret 2022

“bahwa dalam menyusun perencanaan perlu disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS ini yaitu; *Pertama*, pemetaan SK dan KD. *Kedua*, menentukan topik tema. *Ketiga*, perumusan indikator. *Keempat*, pengembangan Silabus. *Kelima*, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah ini merupakan cara yang sudah umum dan banyak digunakan oleh para guru”<sup>48</sup>

Namun demikian bahwa perencanaan pembelajaran itu merupakan konsep yang terkadang tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan karena keadaan dan situasi yang tidak kondusif dan tidak mendukung terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah antisipasi terhadap kondisi yang mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran sehingga kondisi yang berbeda dengan apa yang direncanakan sehingga situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penentuan topik tema pada pembelajaran IPS yaitu hal-hal berikut; *Pertama*, topik dalam pembelajaran IPS merupakan perekat antar-Kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu rumpun mata pelajaran IPS. *Kedua*, topik yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Hal ini agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi peserta didik. *Ketiga*, dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat

---

<sup>48</sup> Qomaruddin, Guru IPS 7b, wawancara Tgl. 23 Maret 2022

menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar- kompetensi dasar pada satu rumpun yang telah dipetakan.

### **3. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru pengajar merupakan implementasi dari hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya dengan konsep yang telah disusun rapi dengan menggunakan kaidah-kaidah perencanaan yang baik dan baku sehingga dalam implementasinya dapat dijalankan dengan sempurna dan sesuai rencana. Implementasi perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah teknis yang terkadang menghadapi berbagai persoalan-persoalan teknis yang kesalahan dalam pengelolaan kelas dilakukan oleh guru.

Disamping kondisi internal kelas yang tidak sesuai rencana terkadang masalah external juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan antisipasi terhadap kondisi yang bisa terjadi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan sesuai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Guru mata pelajaran IPS kelas 7b dan 7c memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan;

“Begini Mas ...bahwa dalam proses pembelajaran itu kita berharap peserta didik belajar dengan senang dan bahagia dengan

harapan mereka dapat menerima materi dengan baik. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat kelas menjadi kondusif dulu, artinya perlu pengeturan keadaan kelas dengan cara mengkondisikan peserta didik dengan harapan mereka siap menerima pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan dan buku tulis yang berkaitan dengan pelajaran IPS, karena dari pergantian jam pelajaran sebelumnya kan bukunya siswa masih campur, jadi kita usahakan semua buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran IPS untuk disimpan, hal ini bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi ajar IPS yang telah saya siapkan”<sup>49</sup>

Penjelasan guru ini memberikan gambaran bahwa perencanaan yang baik juga harus dimulai dengan pengaturan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran hal ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Dari hasil wawancara ini kemudian peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS ini, peneliti memperhatikan guru IPS mengajar yaitu guru itu melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu dengan mengkondisikan peserta didik agar mereka siap untuk menerima materi pelajaran yaitu dengan cara menyiapkan alat tulis dan buku yang berkaitan dengan pelajaran IPS, hal yang ini dilakukan karena mata pelajaran IPS ini jam pelajaran kedua, artinya sebelum mata pelajaran IPS sudah ada mata pelajaran yang lain sehingga perlu dikondisikan ulang oleh guru IPS. Jadi, sebelum melakukan proses belajar mengajar, biasanya guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran IPS dan buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran IPS disimpan agar suasana pembelajaran kondusif dan efektif<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Qomaruddin, Guru IPS, wawancara Tgl. 23 April 2022

<sup>50</sup> Observasi Tgl. 14 Maret 2022

Kemudian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, guru harus menggunakan beberapa metode yang beragam dan mengkombinasikan secara komprehensif. Dalam pembelajaran IPS metode pembelajaran yang bersifat demonstratif lebih baik dari pada metode ceramah. Metode demonstrasi, unjuk kerja dan bermain peran. diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental, artinya peserta didik dapat belajar dengan senang dan bersahaja sehingga suasana kelas menjadi ceria.. Intinya guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Bahkan pada momen-momen tertentu guru diharapkan memberikan suasana belajar yang baru dan menghilangkan rasa bosan siswa, guru bisa mengajak siswa belajar di ruang terbuka atau pergi ke tempat-tempat yang dapat membuat peserta didik bahagia.

Pada waktu yang berbeda peneliti mengadakan observasi kembali dilapangan bahwa guru IPS dalam penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS, dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 7b dan 7c di MTsN 1 Lumajang, guru Ilmu Pengetahuan Sosial telah menerapkan beberapa komponen dari pendekatan kontekstual, di antaranya adalah metode *inquiry* (menemukan), *questioning* (bertanya), *learning community* (masyarakat belajar), *reflection* (refleksi) dan *authentic assessment* (penilaian nyata). Sesuai dengan hasil observasi di lapangan ini dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan model pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS ini dapat dinyatakan bahwa pendekatan CTL dalam proses pembelajaran IPS memberikan implikasi yang sangat positif dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>51</sup>.

Dalam pembelajaran IPS tidak bisa satu metode pembelajaran, tetapi penggunaan metode didasarkan kepada materi yang akan diajarkan, serta menjadikan suasana pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan, metode diskusi kelompok merupakan metode yang hampir selalu digunakan dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Metode-metode pembelajaran yang digunakan dengan mempertimbangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang akan dicapai. Namun yang terlihat dalam setiap pembelajaran, dari sekian metode yang ada, yang paling dominan adalah metode diskusi. Kegiatan inti guru adalah membentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi, hal ini sesuai dengan *learning community*. Saat proses pembelajaran berlangsung guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya hal ini sesuai dengan komponen *questioning*. Siswa juga diberikan waktu untuk mendiskusikan dengan temannya dan saling memberikan ide-ide serta bertanya antar temannya, hal ini sesuai dengan komponen *inquiry*.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pendekatan CTL dan menggunakan beberapa metode yang bervariasi membuat peserta

---

<sup>51</sup> Observasi Tgl. 21 Maret 2022

didik senang dalam belajar, hal ini disampaikan guru IPS yang mengatakan;

“Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan CTL ini saya sering gunakan metode inkuiri, masyarakat belajar, dan bertanya, membuat kelompok belajar untuk berdiskusi antar siswa pada pembelajaran berlangsung, belajar kelompok ini dapat membuat siswa lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran, memberikan metode yang bervariasi pada saat siswa jenuh dan kurang semangat untuk belajar sehingga siswa selalu mempunyai semangat baru dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan santai dan ceria, mengasikkan dan menyenangkan. Dan yang paling penting lingkungan sekitar sekolah dapat memberikan manfaat sebaik mungkin untuk memberikan suasana baru pada saat proses pembelajaran IPS”<sup>52</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan CTL pada mata pelajaran IPS lebih representatif dalam rangka pelibatan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman hidup di masyarakat, mereka bisa secara langsung menyusun keilmuan berdasarkan data sosial yang mereka rasakan dalam kehidupan mereka dan untuk merumuskan masa depan mereka secara lebih riil untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Materi ajar yang bersifat teoritis yang dibaca oleh peserta didik dari beberapa buku yang ada dapat dikonfermasi langsung dan didiskusikan langsung dengan kehidupan nyata dilapangan sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik akan lebih baik dan menyatu dengan kehidupan mereka. Materi pembelajaran yang abstrak teoritis dapat menjadi menarik bagi anak jika dikontekstualisasikan secara kreatif oleh peserta didik akan memanfaatkan berbagai sumber

---

<sup>52</sup> Qomaruddin, Guru IPS, wawancara Tgl. 21 Maret 2022

belajar yang tersedia di sekitar peserta didik dan menciptakan kegiatan belajar yang lebih menantang, atraktif dan sesuai dengan karakteristik lingkungan diaman peserta didik berada. Kegiatan belajar selalu akan menjadi efektif jika konkret dan terkait dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran berlangsung dimana guru mengajak peserta didik untuk keluar dari kelas dan mereka melakukan pengamatan di luar kelas, peserta didik terlihat antusias dan segera ke luar kelas untuk mengerjakan tugasnya. Dalam kegiatan pengamatan para peserta didik tampak bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan pengamatan. Dan pada saat kegiatan diskusi kelompok para peserta didik tampak aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan. Namun, demikian tidak semua peserta didik memiliki antusias yang tinggi akan tetapi ada beberapa peserta didik menurut peneliti mereka tidak menunjukkan kesungguhannya dalam berdiskusi. Mereka lebih suka berbicara dengan temannya dan dari pada membantu kelompoknya menyelesaikan tugasnya. Pada saat presentasi hasil diskusi, juga masih ada peserta didik yang malu-malu dan kurang berani maju mempresentasikan hasil diskusinya<sup>53</sup>.

Dalam proses belajar mengajar terdapat hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masalah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu sarana

---

<sup>53</sup> Observasi Tgl. 23 Maret 2022

yang dapat digunakan untuk membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika media yang digunakan sesuai dalam pembelajaran maka peserta didik mudah menyerap apa yang telah dipelajari.

#### **4. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang**

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas membutuhkan hasil yang menjadi rujukan saat merumuskan perencanaan, yaitu tujuan yang direncanakan untuk dicapai. Pembelajaran yang baik memiliki efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Dalam teori pendidikan bahwa evaluasi itu merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Evaluasi pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual yang digunakan membutuhkan sistem penilaian berbasis otentik, artinya bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL membutuhkan penilaian secara komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif sehingga hasil yang diharapkan memang betul-betul obyektif sebagai hasil belajarn peserta didik. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir pembelajaran, akan tetapi penilaian dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun evaluasi meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik peserta didik. Mereka tidak akan

mendapatkan nilai tinggi jika hanya betul menjawab soal-soal ujian secara tertulis, akan tetapi mereka mendapatkan nilai baik jika mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang lebih, akan tetapi mereka juga memiliki kompetensi motorik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi *leadership* yang baik, dan hasil penelian ini tertulis dengan jelas dan secara terperinci dalam laporan hasil belajar.

Peneliti melakukan obeservasi lapangan dengan dokumentasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Lumajang memiliki sistem evaluasi yang dilaksanakan mengukur aspek kognitif, aspek afektif, sikap guru dan aspek psikomotorik siswa. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes dilakukan oleh guru dengan menggunakan jenis tagihan ulangan harian yang dilakukan setelah materi pokok selesai, mereka juga memiliki instrumen yang digunakan oleh guru dalam ulangan harian dengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian (*essay*). Selain dengan ulangan harian guru juga memberikan tugas individu dan kuis dalam setiap pertemuan. Tugas individu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan tugas untuk mengerjakan soal-soal dalam tugas buku yang mereka pakai, dan kuis dilakukan guru setiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal uraian singkat.

Sistem, jenis, dan model evaluasi disampaikan oleh guru IPS ketika peneliti mengadakan wawancara, beliau mengatakan;

“Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan evaluasi sesuai dengan kebutuhan jenis evaluasi yang sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Saya menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal uraian dalam mengukur ranah kognitif peserta didik. Saya biasanya mengadakan apersepsi pada setiap awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan kognitif peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, bentuknya kuisnya saya lakukan pada setiap selesai tema pembelajaran, saya mengadakan ulangan harian, untuk mengukur pengetahuan siswa pada tema tersebut”<sup>54</sup>

Sasaran pendidikan dalam teori Bloom dinyatakan bahwa sasaran pendidikan meliputi tiga hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan untuk mengukur kemampuan afektif peserta didik dilakukan dengan teknik tes, sesuai apa yang telah diajarkan dan dijelaskan oleh guru, instrument yang digunakan oleh guru seperti lembar observasi atau penilaian kegiatan siswa. Penilaian dilakukan dengan teknik tes atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperlihatkan hasil dari mengikuti pembelajaran.

Kemudian untuk menilai kognitif dan psikomotor menggunakan dengan jenis tes yang lain sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengukur kemampuan psikomotorik peserta didik, guru IPS menggunakan penilaian dengan teknik non tes. Penilaian dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal peserta didik dan mendeskripsikan permasalahan yang ada. Disamping itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat klipings tentang kegiatan yang berhubungan dengan materi. Kegiatan tersebut

---

<sup>54</sup> Qomaruddin, Guru IPS, wawancara Tgl. 21 Maret 2022

sangat efektif dilakukan untuk mengukur aspek psikomotorik peserta didik, mereka belajar langsung mengamati keadaan alam sekitar dan melakukan observasi terhadap materi yang menjadi tema dalam pembelajaran IPS.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas pada mata pelajaran IPS yang diselenggarakan dengan penilaian otentik, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya dinilai dari hasil akhir pembelajaran akan tetapi peserta didik dinilai secara holistic atau menyeluruh, yaitu penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan aktifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan penilaian yang dikembangkan dengan memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara komprehensif membutuhkan langkah yang kongkrit dengan berbagai jenis instrumen penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

Pelaksanaan penilaian mata pelajaran IPS dengan berbagai indikator capaian yang dirumuskan membutuhkan jenis instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Proses penilaian dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang telah terlaksana sesuai dengan konsep penilaian berbasis otentik, bahwa penilaian dalam pembelajaran IPS meliputi dua jenis penilaian, yaitu penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan penilaian terhadap proses belajar peserta didik berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian dalam penilaian otentik pada pembelajaran IPS yang komprehensif di MTsN 1 Lumajang dengan pendekatan kontekstual, ada beberapa jenis digunakan oleh guru, yaitu<sup>55</sup>:

a. *Performance test.*

Bentuk penilaian performance test ini saya gunakan untuk mengukur aspek psikomotorik para peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, penilaian ini digunakan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran IPS, melakukan pengamatan lingkungan sosial masyarakat, membaca peta dan struktur organisasi. Kemudian peserta didik melakukan presentasi hasil pengamatan di depan kelas. Manfaat penilaian performance test adalah untuk dapat mengetahui sejauhmana tingkat kreativitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar, penilaian ini juga dapat memberikan gambaran kepada guru untuk mengetahui keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. *Portofolio*

Penilaian berbasis portofolio ini merupakan penilaian hasil kerja siswa, mulai dari lembar hasil ulangan harian, mingguan, lembar penilaian kelompok, lembar observasi peserta didik, rangkuman materi, tugas rumah, tugas harian dan karya-karya peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki portofolio sendiri-sendiri yang ditinggal di kelas, dan biasanya digantung di tembok kelas. Untuk portofolio, digunakan dalam rangka untuk mengetahui secara utuh kemampuan siswa selama proses pembelajaran

---

<sup>55</sup> Qomaruddin, Guru IPS, wawancara Tgl. 21 Maret 2022

berlangsung. Biasanya nanti saya bagikan pada akhir semester bertepatan dengan penerimaan rapot dan ditunjukkan langsung pada wali murid.

c. Self Assessment

Penilaian pembelajaran dengan menggunakan bentuk penilaian ini adalah dilakukan dengan cara peserta didik melakukan penilaian dengan menilai diri sendiri. Adapun contoh bentuk penilaian ini dalam pembelajaran IPS yaitu penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran dengan materi pelajaran IPS. Penilaian ini dilakukan dengan cara saya memberikan lembar observasi kegiatan para peserta didik, dan lembar tersebut diisi dan dinilai oleh mereka dengan cara mencocokkan lembaran tersebut dengan lembaran teman sebayanya.

Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mendapat dokumen hasil belajar peserta didik yang dijabarkan dalam table berikut ini;

**Tabel 4. 2 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kognitif**

No.	NIS	NAMA	Pengetahuan	
			PH1	PH2
1	0099156167	ABHISTA PRAYATA MULYA ATMAJA	74	82
2	0099863070	ACHMAD AVISENA CHALIM	80	88
3	0082864917	ADINIA HADIDA	80	88
4	0092733503	AGHISNA GHONIA ILMU	74	82
5	0099135732	AYU NAILA JULIA WIDIYANTI	74	86
6	0095622129	AZKA BAWA ALANA KURNIANTO	80	88
7	0096627187	CEARIN REZUQ TASARI	70	72
8	0096767648	CEISYA FEBIOLA ZIHAN PRATIWI	80	88
9	0082177632	DIVA KAROLIN ANASTASYA	74	86
10	0082443619	FARIL IBRAM ASY`ARI	74	86

11	0154855254	HAMKA YUAN NABIL AESAR	70	78
12	0097932921	HASBI ASSIDDIQI	70	78
13	0082774900	HELLENA NABIL ZAYANI	70	72
14	0088143959	IBNU MALIKI ABU UMAR ZAKKI	78	86
15	0083623283	INOV ARTHUR ZENITH WIJAYA	72	78
16	0092141134	KEVIN RIZKY HARDIANSYAH	72	78
17	0092527471	LOVEANDRA AFKARA RUDIANTO	72	78
18	0087322067	MAIRA ALYA FAHRANI	82	92
19	0099021486	MIRZA FAHRUL MUHARROM	82	92
20	0098573124	MUHAMMAD KHILMI	78	86
21	0084297921	NABILA ADSHANI	72	78
22	0085582822	NABILA SALSA PUTRI	84	96
23	0095532574	NADYA FARADILA PUTRI HIDAYAT	84	96
24	0088974283	NAHDA ALIZAH FAIRUZ	82	92
25	0087934194	NAILI TSURAYA	72	78
26	0091458553	NAUFAL HANIF LENDYARKA HARTANTO	70	74
27	0081262826	NAYLA RADHAN PUTERI NADECA	72	82
28	0094970300	NAZRIN MAULANA FAUZAN	72	82
29	0092304025	RADHITYA FAEYZA FIRDAUS	78	88
30	0086845998	RENGGANIS BUNGA AYU ZAHIRAH	82	92
31	0081432888	SABRINA NAJMUL HIDAYAH	72	82
32	0097644903	SARISMA HIDAYATI	72	82
33	0092709824	VEYZZA TITO SHABITHA	80	88
34	0088619042	ZIDAN PRADITYA YUDHA MUKTI	72	82

Melalui perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. KKM untuk mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang adalah 76. Berikut adalah persentase ketuntasan peserta didik kelas 7B yang disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4. 3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Peserta Didik Kelas 7B**

Kriteria	Jumlah	Presentase
Mencapai KKM	13	38%
Tidak Mencapai	21	62%

KKM		
	34	100%

Tabel diatas menunjukkan distribusi data pretest IPS peserta didik kelas 7B MTsN 1 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas 7B mencapai 75 dengan nilai tengah sebesar 74 sehingga rata rata pretest kelas 7B lebih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Nilai maksimum yang diperoleh kelas 7B sebesar 84 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 70 dari nilai sempurna sebesar 100, sehingga rentang nilai dari nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 14. Oleh karena itu kemudian diadakan postes dalam hal ini didalam penilaian harian kedua dengan presentase yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Postest Peserta Didik Kelas 7B**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Mencapai KKM	30	88%
Tidak Mencapai KKM	4	12%
	34	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas 7B mencapai 84 dengan nilai tengah sebesar 82 sehingga rata rata postest kelas 7B lebih tinggi dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Nilai maksimum yang diperoleh kelas 7B sebesar 96 dan

nilai minimum yang diperoleh sebesar 72 dari nilai sempurna sebesar 100 sehingga rentang nilai dari nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 24.

**Tabel 4. 5 Data Hasil Belajar Peserta Didik Afektif**

NO	NIS	NAMA	SIKAP											
			SPIRITUAL				TANGGUNG JAWAB				PEDULI			
			1	RE RA TA	KO NV ER SI	PR ED	1	RE RA TA	KO NV ER SI	PR ED	1	RE RA TA	KO NV ER SI	PR ED
1	308003583 2	ALMA MUFIDAH DZIKRO	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
2	309641587 9	AMIRA GITA ZAFIRA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
3	008885794 3	ANDIKA JAYA PAMUNGKAS	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
4	008404395 6	ARSELLA KESYA KHALILAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
5	008907140 7	ARSELLY NAYLA NABILAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
6	009207262 8	AURA FELICIA KIRANIA PUTRI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
7	009732037 8	AZKA NURILLAH SRI SUSILOWATI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
8	008813692 1	AZZA NAFILA RUSYDA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
9	009568443 8	CHERYL AMMORETA ANNAJAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
10	008336476 3	DIRANY PUTRI TABARA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
11	008725139 7	FABIO AKHSANY TAQWIIM EL WIDIANTORO	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
12	009400028 2	GIOVANNI BRIAN FIRMANSYAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
13	008524242 6	GRISELDA CASEY RISWANA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
14	008294025 4	HANISAH JAUHARI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
15	008444211 6	HAUZAN NAUFAL ABQARI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
16	008316793 6	IMAMIA EFIANA FITRHA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
17	009273456 8	IZZA NUR HIKMAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
18	008830614 8	IZZAHAILY AFKARINA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
19	009591438 2	MAHMUD AIDIL FAJAR	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
20	008690653 5	MELATI BINTANIA KAVYA PUTRI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
21	008713147 6	MOCHAMAD FITO RASYID MAULANA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
22	009887755 1	MOCHAMAD RIDHO KARUNIA PUTRA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
23	008757388 1	MOHAMMAD FICO NAUFAL AZIS	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
24	009832201 2	MUHAMMAD AKBAR ATTHALLAH	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B

25	309935965 9	MUHAMMAD DANIAL NAZRAN DWI APRIAN	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
26	009232360 8	MUHAMMAD FADHLI RAMADHAN	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
27	009536725 4	MUHAMMAD FAVIAN REIZA GHANI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
28	009816460 7	NADIA QURROTA A'YUN	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
29	008724959 8	NISRINA ARUM VALENZA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
30	008559831 1	RAFI ISROFA QOYYUM	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
31	009387205 2	SABRINA ILMIRA AZ-ZAHWA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
32	308703036 1	SANDISK AL FAREZA BAIHAKI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
33	009319184 2	VENINDA ADENIA ISNAROYNI	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B
34	008939582 8	ZAHRA	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B	85	85	3,4	B

**Tabel 4. 6 Data Hasil Belajar Psikomotorik**

No.	NIS	NAMA	Keterampilan	
			KD1	KD2
1	0099156167	ABHISTA PRAYATA MULYA ATMAJA	77	80
2	0099863070	ACHMAD AVISENA CHALIM	81	80
3	0082864917	ADINIA HADIDA	84	88
4	0089262861	AGHISNA GHONIA ILMU	79	81
5	0099135732	AYU NAILA JULIA WIDIYANTI	88	90
6	0095622129	AZKA BAWA ALANA KURNIANTO	75	78
7	0096627187	CEARIN REZUQ TASARI	84	85
8	0096767648	CEISYA FEBIOLA ZIHAN PRATIWI	82	80
9	0087262811	DIVA KAROLIN ANASTASYA	89	90
10	0082443619	FARIL IBRAM ASY'ARI	77	80
11	0154855254	HAMKA YUAN NABIL AESAR	79	77
12	0097932921	HASBI ASSIDDIQI	80	85
13	0098363426	HELLENA NABIL ZAYANI	85	82
14	0088143959	IBNU MALIKI ABU UMAR ZAKKI	77	80
15	0083623283	INOV ARTHUR ZENITH WIJAYA	89	88
16	0092141134	KEVIN RIZKY HARDIANSYAH	76	80
17	0092527471	LOVEANDRA AFKARA RUDIANTO	79	80
18	0087322067	MAIRA ALYA FAHRANI	81	78
19	0099021486	MIRZA FAHRUL MUHARROM	88	87
20	0098573124	MUHAMMAD KHILMI	84	80
21	0084297921	NABILA ADSHANI	79	80
22	0085582822	NABILA SALSA PUTRI	83	90
23	0095532574	NADYA FARADILA PUTRI HIDAYAT	84	81

24	0088974283	NAHDA ALIZAH FAIRUZ	84	79
25	0087934194	NAILI TSURAYA	77	80
26	0091458553	NAUFAL HANIF LENDYARKA HARTANTO	82	80
27	0081262826	NAYLA RADHAN PUTERI NADECA	83	88
28	0094970300	NAZRIN MAULANA FAUZAN	80	81
29	0092304025	RADHITYA FAEYZA FIRDAUS	79	81
30	0086845998	RENGGANIS BUNGA AYU ZAHIRAH	85	84
31	0081432888	SABRINA NAJMUL HIDAYAH	80	81
32	0081527272	SARISMA HIDAYATI	80	80
33	0092709824	VEYZZA TITO SHABITHA	78	85
34	0088619042	ZIDAN PRADITYA YUDHA MUKTI	84	85

## B. TEMUAN PENELITIAN

Dari penyajian data yang telah di deskripsikan pada penyajian data lapangan secara sistematis dapat ditulis temuan penelitian pada masing-masing fokus penelitian yang telah peneliti sebutkan, temuan penelitian dirumuskan sebagai berikut;

### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dirumuskan temuan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), khususnya pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru IPS sebelumnya, perencanaan pembelajaran dapat dilihat, tujuh komponen pendekatan

kontekstual dan semua itu sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual.

## **2. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) di MTsN 1 Lumajang**

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan contextual teaching and learning yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang dapat dirumuskan, yaitu;

- a. Langkah awal dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual di MTsN 1 Lumajang dilakukan dengan memberikan apersepsi atau dengan mengadakan pre-test. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Langkah kedua merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. kegiatan kedua ini merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan situasi dan kondisi setempat.
- c. Kemudian langkah terakhir merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, guru menjelaskan kembali terhadap materi pelajaran yang belum

dimengerti oleh peserta didik, dan mengemukakan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### **3. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) di MTsN 1 Lumajang**

Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan dengan selang waktu yang cukup sehingga peserta didik selalu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan sempurna untuk menghadapi ulangan maka peserta didik diharapkan memiliki kesiapan untuk setiap hari melaksanakan ulangan harian dengan jadwal yang telah ditentukan, bahkan ulangan ini bisa dilaksanakan dua mata pelajaran setiap hari.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dirumuskan temuan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), khususnya pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru IPS sebelumnya, perencanaan pembelajaran dapat dilihat, tujuh komponen pendekatan kontekstual dan semua itu sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual.

Penyusunan perencanaan pembelajaran memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi sehingga perencanaan sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan, adapun syarat-syarat perencanaan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Setiap perencanaan pengajaran harus berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuantujuan itu bertitik tolak pada perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pendidikan tertentu pula.
- b. Perencanaan pengajaran harus bersifat pada antar unsurnya. setiap unsur pengajaran harus bersifat terpadu.
- c. Setiap perencanaan pengajaran harus bersifat luwes, maksudnya pelaksanaan suatu perencanaan pengajaran harus disesuaikan dengan

situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat serta kemungkinan tersediannya fasilitas sekolah.

- d. Setiap perencanaan pengajaran harus dilaksanakan secara efisien dan efektif, kemampuan fasilitas dan waktu yang tersedia, mak kurikulum harus dilaksanakan sedemikian rupa dan memberikan hasil yang sebesar-besarnya.
- e. Setiap perencanaan pengajaran harus berdasarkan prinsip kedalaman, keluasan, dan kesinambungan dalam setiap program dan jenjang pengajaran, serta pendidikan.
- f. Isi setiap perencanaan pengajaran harus disusun berdasarkan pada asas keseimbangan, bahan-bahan yang digariskan dalam perencanaan pengajaran diambil dari semua pelajaran dalam bidang studi tersebut secara seimbang dan tidak menimbulkan satu segi saja.
- g. Setiap perencanaan pengajaran harus mempertimbangkan asas pertentangan (kontras)<sup>56</sup>.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kepada teori-teori yang disusun oleh para pakar pendidikan, ada beberapa fungsi perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran, yaitu;

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai wahana guru untuk merancang pembelajaran sistematis, prosedural, dan apik.
- b. Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermartabat.

---

<sup>56</sup> Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran teoritis dan praktis*. (Jakarta, Mitra abadi, 2014) 93

- c. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang ada.
- d. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus mengimplementasikan konsep pembelajaran dan penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sarana untuk penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif<sup>57</sup>.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran oleh karena itu guru harus mampu memahami terhadap model pembelajaran yang akan mereka pakai. Pemahaman tentang konsep *Contextual Teaching and learning* (CTL) yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan konsep perencanaan pembelajaran yang mengutamakan ketelibatn peserta didik dalam proses pembelajaran. Melihat data yang telah disajikan dapat dikatakan bahwa guru MTsN 1 Lumajang telah menunjukkan kemampuannya untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik dan telah ditunjukkan pula dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Para pakar pendidikan menjelaskan tentang teori pembelajaran bahwa konsep pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, mulai dari

---

<sup>57</sup> Syaharuddin, *Strategi Pembelajaran IPS: konsep dan aplikasi*. (Banjarmasin, Fakultas Ilmu Keguruan IPS Universitas Lambung Mangkurat, 2020) 77

konteks kondisi pribadi, sosial, dan budaya mereka dimana mereka mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat. Hal ini seperti yang ditulis Johnson yang mengatakan;

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong pada siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut; membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan perkerjaan berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penelitian autentik<sup>58</sup>

Teori makro tentang perencanaan mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Perencanaan sebagai proses artinya setiap peristiwa yang terjadi dan terorganisir secara efektif dan efisien memiliki kejelasan tujuan.
- b. Perencanaan berorientasi masa depan merupakan perwujudan upaya semaksimal mungkin sebagai tujuan pembelajaran.
- c. Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan yakni pelaksanaan kegiatan yang direncanakan merupakan aktivitas pencapaian pada tahap tertentu.

---

<sup>58</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna), Penerjemah: Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 67

- d. Perencanaan menjabarkan kegiatan sebagai sebuah usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa yang dapat direalisasikan di waktu yang akan datang.
- e. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan sesuai harapan.
- f. Perencanaan merupakan bagian dari persiapan atas sejumlah alternatif<sup>59</sup>.

Sistem pembelajaran CTL yang dilaksanakan oleh guru memiliki tugas yang berbeda dengan penerapan sistem pembelajaran yang lain, tugas guru dalam pembelajaran kontekstual lebih banyak dalam mengatur strategi pembelajaran daripada hanya memberi informasi, tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas, dengan jalan peserta didik menemukan sendiri dan bukan dari apa yang dikatakan dan disajikan oleh guru.

*Contextual teaching and learning* (CTL) sebagai sebuah model pembelajaran perlu betul-betul dipahami dengan baik oleh para guru pelaksana pembelajaran dikelas, termasuk pemahaman guru tentang CTL diwujudkan dalam pengelolan pembelajaran IPS, guru IPS di MTsN 1 Lumajang sudah cukup memiliki pemahaman yang sudah baik dimana dalam melaksanakan pembelajaran guru IPS telah melakukan pembelajaran berdasarkan pada; a) *Learning to do*, b) *Learning to know*, c) *Learning to be*, d) *Leraning to live together*. Dengan pemahaman yang dimiliki guru IPS maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak lagi menggunakan paradigma tradisional atau konvensional

---

<sup>59</sup> Syaharuddin, *Strategi ...* 74-75

tapi lebih mengedepankan idealisme pendidikan dalam memainkan peranannya sebagai seorang pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas, bahwa perencanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang dirumuskan secara sistematis yaitu; a) membuat silabus, b) membuat RPP, c) merencanakan penggunaan media dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS ini sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, berbunyi: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”<sup>60</sup>

Berdasarkan konsep belajar merupakan upaya membelajarkan peserta didik sehingga secara implisit untuk kebutuhan diperlukan rencana memilih kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Konsep ini digambarkan oleh Hamzah yang mengatakan bahwa dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tetapi pembelajaran memusatkan perhatian pada “Bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”<sup>61</sup>. Pendekatan CTL dalam proses pembelajaran merupakan salah satu

---

<sup>60</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.

<sup>61</sup> Hamzah, *perencanaan pembelajaran*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) 2

pendekatan yang masih bisa memberikan sumbangan besar terhadap tercapainya hasil belajar saat ini.

Hasil pembahasan ini dapat memberikan kesimpulan yaitu perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah digunakan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), khususnya pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru IPS sebelumnya, perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tujuh komponen pendekatan kontekstual dan semua itu sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual.

## **2. Proses Pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL**

Hasil temuan penyajian data yang telah disajikan dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang dapat dirumuskan, yaitu;

- a. kontekstual di MTsN 1 Lumajang dilakukan dengan memberikan apersepsi atau dengan mengadakan pre-test. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Langkah kedua merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. kegiatan kedua ini merupakan kegiatan inti dalam proses

pembelajaran yang disusun dengan menyesuaikan situasi dan kondisi setempat.

- c. Kemudian langkah terakhir merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, guru menjelaskan kembali terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik, dan mengemukakan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Implementasi konsep rencana pembelajaran yang dirumuskan oleh guru merupakan salah satu langkah awal yang urgen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, namun demikian perencanaan pembelajaran masih membutuhkan strategi pelaksanaan yang baik sehingga perencanaan yang disusun dapat berjalan sesuai harapan. Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran membutuhkan strategi agar tujuan dapat dicapai. Menurut Dick and Carey yang dikutip oleh Mulyono terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu; a) kegiatan pembelajaran pendahuluan. b) penyampaian informasi. c) partisipasi peserta didik. d) tes. e) kegiatan lanjutan<sup>62</sup>.

Pada bagian yang lain Mulyono juga menjelaskan komponen strategi pembelajaran ini dalam rumusan berbeda yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dengan mengatakan menbahwa komponen strategi pembelajaran, yaitu;

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- c. Mengingatnkan kompetensi prasyarat.

---

<sup>62</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2012) 162

- d. Member stimulus (masalah, topic, konsep)
- e. Member petunjuk belajar (cara mempelajari)<sup>63</sup>

Langkah-langkah pembelajaran yang dirumuskan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang dapat dikatakan telah memenuhi konsep-konsep dasar implementasi perencanaan pembelajaran yang dirumuskan oleh para pendidikan, artinya secara teoritis komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dapat dipenuhi untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Namun demikian situasi dan kondisi yang berubah di dalam kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Wina Sanjaya juga memberikan ulasan tentang prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi untuk implementasi rencana proses pembelajaran dengan mengatakan, yaitu;

- a. Berorientasi pada tujuan, komponen utama dalam proses pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai.
- b. Aktivitas, belajar bukanlah menghafal tetapi belajar itu adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Individualitas, belajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik.
- d. Integritas, mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>64</sup>. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 menjelaskan tentang prinsip khusus pengelolaan pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut;

---

<sup>63</sup> Ibid. 163

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta, Kencana, 2011)

- a. Interaktif, mengajar bukan hanya menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik tetapi mengajar merupakan mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
- b. Inspiratif, belajar merupakan proses inspiartif yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan, bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan perasaan senang sehingga seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan.
- d. Menantang, proses pembelajaran harus menantang terhadap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara maksimal.
- e. Motivasi, merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran peserta didik sehingga mereka memiliki kemauan untuk belajar<sup>65</sup>.

Implementasi perencanaan dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang dapat dirumuskan, yaitu; a) pembelajaran kontekstual dilakukan dengan memberikan apersepsi atau dengan mengadakan pre-test dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi tempat peserta didik hidup. c) Kemudian langkah terakhir merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi

---

<sup>65</sup> Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Bab IV pasal 19

yang telah dipelajari, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

### **3. Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan CTL**

Dari penyajian data pada bab IV dapat dirumuskan temuan penelitian bahwa Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan dengan selang waktu yang cukup sehingga peserta didik selalu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan sempurna untuk menghadapi ulangan maka peserta didik diharapkan memiliki kesiapan untuk setiap hari melaksanakan ulangan harian dengan jadwal yang telah ditentukan, bahkan ulangan ini bisa dilaksanakan dua mata pelajaran setiap hari.

*Assesmen* dalam proses pembelajaran merupakan proses pengeumpulan data yang dapat memberikan gambaran terhadap kondisi peserta didik mengenai perkembangan belajar, hasil assesmen atau penilaian ini digunakan oleh guru untuk melihat apakah proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini memberikan kerangka berfikir kepada guru bahwa apabila terjadi kemacetan dalam belajar maka guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu gambaran tentang kemajuan perkembangan peserta didik diperlukan selama proses pembelajaran.

Fungsi penilaian hasil belajar paling sedikit ada tiga hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan intruksional yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian penilaian hendaknya

mengacu dan mengukur sesuai dengan rumusan-rumusan tujuan intruksional. *Kedua*, umpan-balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan pembelajaran mungkin dilakukan terhadap beberapa hal, misalnya dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, pendekatan pembelajaran guru, instrumen penilaian, dan lain-lain. *Ketiga*, bahan laporan pencapaian belajar siswa kepada stakeholder pendidikan. Laporan pencapaian peserta didik tersebut mencantumkan kinerja sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. *Keempat*, sebagai bahan menentukan tindakan pembelajaran selanjutnya, yaitu pengayaan dan remedial. Pembelajaran pengayaan diberikan terhadap siswa yang telah mencapai<sup>66</sup>.

Nursobah memberikan analisis tentang tujuan evaluasi dalam dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut 95-96

- a. Mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Memungkinkan para pendidik dalam menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
- c. Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode mengajar yang telah dipergunakan.

Sementara itu yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut;

- a. Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan.

---

<sup>66</sup> Dr. I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Bali, LPMP, 2014)  
46

- b. Mencari dan menentukan factor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua dan lembaga.
- e. Memperbaiki mutu proses pembelajaran<sup>67</sup>.

Penilaian merupakan sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Menurut Majid yang dikutip oleh Syaharuddin mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang dikuasai selama pembelajaran<sup>68</sup>. Hal ini ditujukan agar pelibatan pembelajaran bersifat langsung, membangun kerjasama, dan menanamkan berpikir tingkat tinggi. Pendidik dapat menerapkan dengan cara pemberian tugas yang dimaksudkan untuk melihat kedalaman penguasaan materi tidak sekedar tau semata.

Penilaian autentik merupakan penilaian pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian autentik menurut Trianto memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu;

- a. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.

---

<sup>67</sup> Ahmad Nursobah, Perencanaan Pembelajaran MI/SD. (Pamekasan, Duta Media, 2019) 95-96

<sup>68</sup> Syaharuddin, *Strategi...*92

- c. Penilaian untuk mengukur keterampilan dan performansi bukan hanya untuk mengingat fakta dan informasi.
- d. Penilaian bersifat berkesinambungan
- e. Penilaian bersifat terintegrasi
- f. Penilaian dapat digunakan sebagai *feed back*<sup>69</sup>.

Uraian diatas dapat digambarkan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu sistem penilaian yang dapat digunakan dan sesuai dengan model pembelajaran dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL), penilaian autentik melakukan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi penilaian didasarkan juga kepada kepribadian yang merupakan konsep dasar dalam membentuk karekteristik peserta didik sesuai dengan tujuan yang dirumuskan oleh guru.

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik (guru), meliputi;

- a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- b. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
- c. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

---

<sup>69</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007) 115

- d. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- e. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi.
- f. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi<sup>70</sup>.

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru digunakan untuk memberikan keputusan terhadap hal-hal yang harus dilakukan setelah melaksanakan penilaian, data-data dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif merupakan data yang harus ditafsirkan oleh guru untuk membuat keputusan. Adapun kaitannya dengan mekanisme penilaian harus merujuk pada penilaian autentik. Penilaian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terminologi autentik merupakan sinonim dari asli, nyata atau sebenarnya, valid, atau reliabel.

Pelaksanaan sistem evaluasi yang dapat disimpulkan dari pembahasan yaitu sistem evaluasi yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang yaitu penilaian autentik yang merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan dengan selang waktu yang cukup sehingga peserta didik selalu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan sempurna untuk menghadapi ulangan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian ini merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>70</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

pengetahuan dan keterampilan, penilaian pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan focus penelitian dan penyajian data dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang hasil penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu; Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah digunakan pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), khususnya pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru IPS sebelumnya, perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tujuh komponen pendekatan kontekstual dan semua itu sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang dapat dirumuskan, yaitu; a) pembelajaran kontekstual dilakukan dengan memberikan apersepsi atau dengan mengadakan pre-test dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi tempat peserta didik hidup. c) Kemudian langkah terakhir merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah

dipelajari, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

Sistem evaluasi yang digunakan oleh guru IPS di MTsN 1 Lumajang yaitu penilaian autentik yang merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan dengan selang waktu yang cukup sehingga peserta didik selalu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan sempurna untuk menghadapi ulangan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian ini merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan, penilaian pada sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Saran**

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa aspek-aspek yang harus mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran contextual teaching and learning merupakan hal-hal urgen dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan masih memerlukan perhatian semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pada sisi yang lain menunjukkan bahwa peserta didik agar selalu meningkatkan semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang dimiliki, serta berusaha dan jangan berhenti untuk menuntut ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif guna menyongsong perubahan zaman. Siswa selalu berperan aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan saat proses pembelajaran, sehingga guru mengetahui tingkat pemahaman belajarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan subjek dan atau objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (1995). *Menyusun Reencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bugin, Burhan. (2007) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdiknas. (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elaine B, Jhonson. (2002) *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Faisal, Sanapiah. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah, (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hilda Marta, Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Padang: FIP Universitas Negeri Padang, 2020)
- Huberman, Michael dkk. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Arizona State University.
- Ibrahim, Nini. (2014). *Perencanaan Pembelajaran teoritis dan praktis*. Jakarta: Mitra abadi.
- Johnson, Elaine B. (2007) *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna)*, Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Khoiru, Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mariana, I Made Alit. (2014). *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bali: LPMP.
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam-Kemenag.
- Moeloeng, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Munchit, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Muslich, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursobah, Ahmad. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media.
- Nuryaeni, Rifani, Penggunaan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman IPS, (Majalengka: FKIP Universitas Majalengka, 2019).
- Rijal, F. Hasil Belajar Siswa dan Pendekatan Contextual Teaching and Learning , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2015).
- Sadiman, Arief S dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subroto, Waspodo Tjipto. (2017). *Implementasi Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPS*. Jurnal review pendidikan dasar. 3(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2010) *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrudin. (2020) *Strategi Pembelajaran IPS: konsep dan aplikasi*. Banjarmasin: Fakultas Ilmu Keguruan IPS Universitas Lambung Mangkurat.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winartha, I Made . (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

## LAMPIRAN -LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang lahir dengan berembrikan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1978 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri 1 Lumajang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program *Full Day School*. Pada tahun pelajaran 2009 – 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang kembali melakukan gebrakan dengan memproklamkan diri sebagai *Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP)*.

### Lampiran 2

#### Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa baru	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl		
2019/2020	605	246	8 Rbl	261	8 Rbl	253	8 Rbl	760	24 Rbl
2020/2021	830	256	8 Rbl	246	8 Rbl	261	8 Rbl	763	24 Rbl
2021/2022	648	287	9 Rbl	242	8 Rbl	220	7 Rbl	748	24 Rbl

### Lampiran 3

#### Kondisi Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang	Jumlah Ruang	Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
		Ruang kelas	24	24	-	-
Perpustakaan	-	-	-	-		
Aula	1	1	-	400 m <sup>2</sup>		
Lab IPA	1	1	-	-		
Lab.Komputer	3	3	-	-		
Ruang Guru	1	1	-	-		
Ruang Kepala	1	1	-	-		

Seluruh nya	53	Ruang TU	1	1	-	-
		Tempat ibadah	1	1	-	Besar
		Multimedia	-	-	-	-
		Kantin	1	1	-	42 m <sup>2</sup>
		Ruang BK	1	1	-	-
		KM/WC Siswa	15	15	-	-
		KM/WC Guru	4	4	-	-
		Gudang	2	2	-	R. Kecil
		UKS	1	1	-	R. Kecil

#### Lampiran 4

##### Jumlah Guru dan Pegawai

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru/Karyawan	Guru			Karyawan	
		PNS	GTT	DPK	PNS	PTT
2019/2020	75	53	7	-	4	11
2020/2021	73	51	7	-	4	11
2021/2022	73	51	7	-	4	11

#### Lampiran 5

##### Data nama siswa kelas 7A

No.	NIS	NAMA
1	0099156167	ABHISTA PRAYATA MULYA ATMAJA
2	0099863070	ACHMAD AVISENA CHALIM
3	0082864917	ADINIA HADIDA
4	3,08E+09	AGHISNA GHONIA ILMI
5	0099135732	AYU NAILA JULIA WIDIYANTI
6	0095622129	AZKA BAWA ALANA KURNIANTO
7	0096627187	CEARIN REZUQ TASARI
8	0096767648	CEISYA FEBIOLA ZIHAN PRATIWI
9	3,089E+09	DIVA KAROLIN ANASTASYA
10	0082443619	FARIL IBRAM ASY`ARI
11	0154855254	HAMKA YUAN NABIL AESAR
12	0097932921	HASBI ASSIDDIQI
13	3,081E+09	HELLENA NABIL ZAYANI
14	0088143959	IBNU MALIKI ABU UMAR ZAKKI

15	0083623283	INOV ARTHUR ZENITH WIJAYA
16	0092141134	KEVIN RIZKY HARDIANSYAH
17	0092527471	LOVEANDRA AFKARA RUDIANTO
18	0087322067	MAIRA ALYA FAHRANI
19	0099021486	MIRZA FAHRUL MUHARROM
20	0098573124	MUHAMMAD KHILMI
21	0084297921	NABILA ADSHANI
22	0085582822	NABILA SALSA PUTRI
23	0095532574	NADYA FARADILA PUTRI HIDAYAT
24	0088974283	NAHDA ALIZAH FAIRUZ
25	0087934194	NAILI TSURAYA
26	0091458553	NAUFAL HANIF LENDYARKA HARTANTO
27	0081262826	NAYLA RADHAN PUTERI NADECA
28	0094970300	NAZRIN MAULANA FAUZAN
29	0092304025	RADHITYA FAEYZA FIRDAUS
30	0086845998	RENGGANIS BUNGA AYU ZAHIRAH
31	0081432888	SABRINA NAJMUL HIDAYAH
32	3,082E+09	SARISMA HIDAYATI
33	0092709824	VEYZZA TITO SHABITHA
34	0088619042	ZIDAN PRADITYA YUDHA MUKTI

## Lampiran 6

### Data nama siswa kelas 7B

No.	NIS	NAMA
1	0097126336	ACHMAD DEBI PRASSETIYO
2	0093478264	Adelard Tyan Munandar
3	0091187515	AHMAD RASYA HUTAMAREL
4	0085592741	AINUR ROKHIMAH
5	0086890822	ALFIYAH FADANTYA ZAHRA
6	0088600435	Alitshia Humaira shahirah
7	3,087E+09	Charis Julian Warizki
8	0082025503	DINDA KIRANI WICAKSONO
9	3,087E+09	EKI ANINDYA
10	0097260988	EXA HIDAYATI RAHMAH
11	0088483163	FAIRUZ ABIYU ARKAN
12	0095398779	Farah Shihabah

13	0097552958	FELICIA PUTRINA'IFAH
14	0092662160	FIKRUL MUSTANIR
15	0089843822	Hafizh Atha Surauatmaja
16	0089992359	MUHAMMAD ALAIKA MUSTAQIM
17	0081437358	MUHAMMAD GALIB
18	0088189110	MUHAMMAD IBRAHIM SOLIKHIN
19	0099310757	Muhammad Lutfi Zainullah
20	3,081E+09	MUHAMMAD NAUFAL ABDULLOH
21	3,086E+09	NAYLA KHILYATUN NABILA
22	0089847546	NAZIHA
23	0099453598	NIKITA AURA MAHARANI
24	3,086E+09	SATRIA DAMAR VIRGI PRATAMA
25	0081246156	Septiawan Ramadhan Wahyu Zamhuri
26	3,087E+09	WULAN EKA SAPUTRI

## Lampiran 7

### Pedoman dan Hasil Wawancara

Peneliti Skripsi : Ahmad Nur Shodiqin  
Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTsN 1 Lumajang

#### Teks Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan:

1. Nama : H. Jailani, S.Ag. MA.
2. Jabatan : Kepala Madrasah
3. Alamat : Jl. Ir. H. Juanda 234 Kunir -  
Lumajang

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Lumajang ?  
“Kalau detail sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Lumajang saya kurang mengerti yang jelas sudah sesuai dengan profil sejarah madrasah ini yaitu pada tahun 1978 berawal dari lembaga pendidikan yang disebut dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) kemudian berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang, yang menjadi madrasah tsanawiyah pertama di kab. Lumajang. Kemudian muncul MTsN 2 dan MTsN 3 Lumajang pada tahun kemarin.”
2. Apa visi dan misi serta tujuan dari sekolah MTs Negeri 1 Lumajang ?  
“visi MTsN 1 Lumajang ini sama dengan visi MAN Lumajang yaitu Cerdas, Terampil, dan Bertaqwa. Kenapa sama karena MTsN dan MAN Lumajang memiliki program yaitu MADU-MPP (Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren) yang membedakannya adalah adanya penambahan visi di MTsN 1 Lumajang yaitu Berwawasan Lingkungan. Untuk misi dan tujuan sudah tertera dalam profil madrasah.”
3. Apa saja program unggulan atau fasilitas yang ditawarkan oleh MTs Negeri 1 Lumajang ?  
“Kami memiliki program unggulan bernama *fullday school* dimana siswa nantinya ada penambahan materi atau kegiatan keagamaan antara lain ada pembelajaran fiqih, tajwid, tartil qur'an, serta nantinya juga ada praktek-praktek seperti praktek khutbah, qiroah dan kultum. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan guna mewujudkan program MADU – MPP atau madrasah berbasis pondok pesantren”
4. Bagaimana kondisi staf dan pengajar MTs Negeri 1 Lumajang ?  
“Para Bapak/Ibu guru yang ada di MTsN 1 Lumajang ini sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dan mampuni dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, artinya bahwa mereka sudah memahami tugas dan materi ajar yang harus mereka sampaikan kepada para siswa sesuai dengan hasil yang menjadi harapan kita semua. Mereka telah menjalankan tugas dengan baik dan benar menuju target program yang telah ditetapkan oleh sekolah pada bidang capaian tujuan kurikulum.”

5. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Lumajang ?

“Dalam kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka, tidak sedikit guru yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran bukan hanya guru IPS saja, terkadang para guru tidak memahami tentang yang mereka ajarkan, guru seharusnya memahami dan melakukan pemetakan terhadap apa yang mereka kerjakan, guru diharapkan dapat membantu untuk memastikan tidak ada kesenjangan antara keterampilan yang mereka miliki dan materi yang harus mereka kuasai.”

6. Bagaimana upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru di MTs Negeri 1 Lumajang ?

“Begini...bahwa kita sebagai pimpinan dengan visi, misi, target, dan sasaran yang ingin dicapai maka saya sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru berdasarkan asesmen yang kita lakukan...langkah-langkah itu seperti mendatangkan para pakar yang ahli dibidang yang kita butuhkan; strategi pembelajaran, metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan yang lainnya, atau mengirim guru untuk mengikuti workshop, pelatihan pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru pada bidangnya.”

## Lampiran 8

### Teks wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

#### Identitas Informan

1. Nama : Qomaruddin Martayuwana, S.Pd.
2. Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
3. Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Summersuko -  
Lumajang

#### Bentuk Pertanyaan:

1. Apakah upaya/program strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi para guru ?  
“ Ya Mas...bahwa kelapa sekolah memiliki program peningkatan kemampu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sigmen dan bidangnya sesuai kebutuhan guru itu, ada bidang perencanaan, ada proses, dan ada yang model evaluasi. Bentuknya bisa pelatihan atau workshop dan lain sebagainya sesuai kebutuhan materi.”
2. Bagaimana perencanaan dalam program strategis oleh kepala sekolah yang sedang mereka ikuti dalam workshop ?  
“workshop tentang perencanaan yang dilaksanakan pada agenda program kali ini merupakan perencanaan pembelajaran, guru diajari bagaimana membuat perencanaan yang baik dalam rangka meningkat proses dan hasil belajar siswa...kita sebenarnya sudah punya komponen dasar pada waktu kuliah dulu...tetapi sekarang terjadi perubahan yang cepat dan mendasar dalam proses pembelajaran sehingga kita perlu menimba ilmu baru tentang perencanaan sehingga terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran.”
3. Bagaimana gambaran perencanaan model pembelajaran CTL dalam melaksanakan proses pembelajaran ?  
“perencanaan persiapan pembelajaran yang saya buat sebagai guru IPS maka saya harus mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan saya laksanakan, saya biasanya menganalisis materi yang akan saya berikan kepada peserta didik, kemudian dirumuskan tujuan dan langkah-langkah proses yang bisa melibatkan secara aktif, memberikan ruang diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman peserta didik sesuai apa yang mereka rasakan dan dilihatnya di masyarakat. Pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran yang membahas masalah sosial maka penyusunan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dirasakan langsung oleh peserta didik dari hasil pengamatannya di masyarakat.”
4. Bagaimana anda menyusun model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS ?  
“untuk perencanaan pembelajaran IPS yang saya susun selalu mengacu kepada kehidupan nyata peserta didik, hal ini membuat pembelajaran dikelas sangat menyenangkan bagi para siswa karena mereka tidak merasa belajar tetapi lebih merasa mengungkap, mendiskusikan, mengkonstruksi kehidupan masa depan mereka dengan mengambil pelajaran dari masa lalu yang telah memberikan jalan atau menghambat terhadap masa depan mereka. Jadi saya menyusun perencanaan dengan memberikan tugas kepada mereka untuk mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial mereka di masyarakat.”

5. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS ?
- “bahwa dalam menyusun perencanaan perlu disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS ini yaitu; *Pertama*, pemetaan SK dan KD. *Kedua*, menentukan topik tema. *Ketiga*, perumusan indikator. *Keempat*, pengembangan Silabus. *Kelima*, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah ini merupakan cara yang sudah umum dan banyak digunakan oleh para guru.”
6. Bagaimana cara Bapak melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas?
- “Begini Mas ...bahwa dalam proses pembelajaran itu kita berharap peserta didik belajar dengan senang dan bahagia dengan harapan mereka dapat menerima materi dengan baik. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat kelas menjadi kondusif dulu, artinya perlu penyetoran keadaan kelas dengan cara mengkondisikan peserta didik dengan harapan mereka siap menerima pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan dan buku tulis yang berkaitan dengan pelajaran IPS, karena dari pergantian jam pelajaran sebelumnya kan bukunya siswa masih campur, jadi kita usahakan semua buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran IPS untuk disimpan, hal ini bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi ajar IPS yang telah saya siapkan.”

## **Lampiran 9**

### **Silabus**

#### **I. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kelas VII

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi</li> <li>• Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)</li> <li>• Sumber Daya Manusia               <ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah, sebaran, dan komposisi;</li> <li>- pertumbuhan;</li> <li>- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan</li> <li>- keragaman etnik (aspek-aspek budaya</li> </ul> </li> <li>• Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia)</li> <li>• Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia</li> <li>• Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia</li> <li>• Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</li> <li>• Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.</li> <li>• Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang</li> <li>• Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang</li> <li>• mencari solusi terhadap dampak</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		interaksi antarruang
<p>3.2. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.</p> <p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi).</li> <li>• Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik.</li> <li>• Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati interaksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan</li> <li>• Mengamati factor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat</li> <li>• Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan</li> </ul>

<p>3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi).</li> <li>• Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.</li> <li>• Permintaan, penawaran, harga, dan pasar.</li> <li>• Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.</li> <li>• Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga</li> <li>• Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan</li> <li>• Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan</li> </ul>
--	---	---

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.</p> <p>4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara</li> <li>• Membandingkan karakteristik kehidupan masa Hindu-Buddha, dan masa Islam.</li> <li>• Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam</li> </ul>

## Lampiran 10

### RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: MTsN 1 Lumajang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/ Genap</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 120 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan</b>

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
- Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia

Media Pembelajaran & Sumber Belajar	
• Media	: Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
• Sumber Belajar	: Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b><i>Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.</i></b>
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	<b>KEGIATAN LITERASI</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia.</i></b></li></ul>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual</li></ul>

	sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia</i> .
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia</i>.</li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
<b>Penutup (15 menit)</b>	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

<b>Media Pembelajaran &amp; Sumber Belajar</b>	
• Media	: Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
• Sumber Belajar	: Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran IPS

Lumajang, 13 Mei 2022  
Kepala Madrasah

Qomarrudin Martawuna, S.Pd

H. Jaelani, S.Ag. MA.

**Lampiran 11**  
**Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 368/Un.03.1/TL.00.1/03/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

07 Maret 2022

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Lumajang  
di  
Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Nur Shodiqin  
NIM : 18130086  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di MTs Negeri 1 Lumajang**  
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 12  
Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : AHMAD NUR SHODIQIN  
NIM : 18130086  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI MTSN 1 LUMAJANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Mei 2022  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi

**Lampiran 13**  
**Dokumentasi Hasil Observasi**



Presentasi Hasil Diskusi



Bertanya (Questioning)



Masyarakat Belajar (Learning Community)



Permodelan (Modeling)



Penilaian Integrasi Mapel IPS dan Bahasa Indonesia

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Nur Shodiqin  
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 20 Oktober 2000  
Alamat Rumah : Jl. PB Sudirman 40 A Tempeh – Lumajang  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Hasanudin  
Nama Ibu : Siti Martiyah  
Alamat Email : [ahmadnurshodiqin@gmail.com](mailto:ahmadnurshodiqin@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

MI Nurul Kalam Tempeh Kidul (2006-2012)  
MTsN 1 Lumajang (2012-2015)  
MAN 1 Jember (2015-2018)

#### Pendidikan Non Formal

TPQ Al Firdaus Tempeh (2006-2010)  
Ma'had Putra El Dzikr (2015-2018)  
Ma'had Sunan Ampel Al – Aly (2018-2019)  
PP. Sabilul Huda (2019-2020)